



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SEJARAH  
ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY* PADA  
SISWA KELAS XI IPS DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah (S1)

Oleh  
Yeti Lestiani  
NIM. 3101411010

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian  
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Maret 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

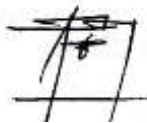
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Dosen Penguji I



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.

NIP. 19631215 198901 1 001

Dosen Penguji II



Romadi, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19691210 200501 1 001

Dosen Penguji III

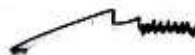


Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 31 Maret 2015



Yeti Lestiani

NIM. 3101411010

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- Keberhasilan akan datang untuk kita yang terus mencoba dan tidak pernah menyerah.
- Sesungguhnya bersama kesukaran akan ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh; 6).
- Kesuksesan merupakan suatu proses, dimana dalam mencapainya dibutuhkan usaha, doa dan pengorbanan (Penulis).
- Jasmerah “Jangan Sekali-kali melupakan sejarah” (Ir. Soekarno).

### **PERSEMBAHAN**

- Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Nya dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- Orangtuaku tercinta (Bapak Suhendro dan Ibu Kusmeni) yang telah memberikan doa restu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- Kakak, Kakak Ipar dan Keponakanku (Mba Hendarti, Mas Rino Embong dan Dik Al’fathya Rayyan Ramadhan) tercinta yang telah memberikan motivasi.
- Sahabat-sahabatku, Anggi, Devi, Dita, Ika, terima kasih atas doa dan dukungannya.
- Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2011 yang telah membantu, memberi semangat, dan motivasi.
- Almamaterku “UNNES” tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah antara Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* pada siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik yang dengan sabar dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum., selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang lebih baik.
5. Romadi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengarahan kepada penulis.
7. Drs. Sarjana M.Pd., Kepala SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Wido Leksono, S.Pd., guru Sejarah kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
10. Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2011 atas dukungannya.

Demikian skripsi ini disusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas kebaikan yang diberikan kepada penulis dan semoga kelak dikemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Maret 2015

Penulis

## SARI

**Lestiani, Yeti. 2015.** *Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah Antara Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery pada Siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Kata kunci:** *hasil belajar, inquiry, discovery, sejarah*

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan. Salah satu kunci agar pengajaran sejarah terlaksana dengan baik adalah tercipta sebuah proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mewujudkan proses pembelajaran sejarah yang berkualitas, dapat diterapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*. Masalah Penelitian adalah (1) bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?, (2) bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*?, (3) apakah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan model *discovery* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain eksperimen pola *Randomized Pre-test and Post-test Comparison Design* (Desain Komparasi Pre-Tes dan Post-Tes secara Acak). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 111 siswa yang terbagi menjadi empat kelas. Penelitian menggunakan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol, kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen I, dan kelas XI IPS 3 sebagai kelompok eksperimen II.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 82,53. Untuk kelas eksperimen 2 diperoleh keterangan nilai rata-rata = 75,46. Untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 72,88. Dari hasil perhitungan nilai *post test*, kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia lebih baik dari pada penggunaan model pembelajaran *Discovery* dan ceramah. Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Inquiry* dengan *Discovery* di mana siswa yang diberi model pembelajaran *Inquiry* memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Saran dari penulis adalah guru sejarah harus lebih kreatif mencari alternatif strategi pembelajaran



lainnya yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir dan wawasan siswa. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada pokok bahasan materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia. Model *Inquiry* ini sudah terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia, di mana model ini mampu meningkatkan minat, motivasi, pemahaman dan hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengkondisikan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiry*, hal ini dilakukan mengingat pembelajaran dengan model ini mengharuskan siswa untuk berpikir aktif dan kritis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Batasan Istilah .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Belajar .....	17
1. Belajar .....	17
2. Prinsip-Prinsip Belajar .....	18
3. Teori Belajar Konstruktivisme .....	20
4. Hasil Belajar.....	22

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
B. Pembelajaran Sejarah.....	31
C. Model Pembelajaran .....	34
D. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	35
1. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	39
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	42
3. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	43
E. Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	44
1. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	46
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	48
3. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	49
F. Kerangka Berpikir .....	52
G. Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Desain Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
1. Tempat Penelitian.....	57
2. Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
1. Populasi Penelitian.....	57
2. Sampel Penelitian .....	59
D. Variabel Penelitian .....	59
1. Variabel Bebas.....	59
2. Variabel Terikat .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Tes.....	60
2. Dokumentasi .....	62
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji coba Instrumen Penelitian .....	63

1. Validitas.....	64
2. Reliabilitas.....	66
3. Tingkat Kesukaran.....	67
4. Daya Pembeda.....	68
5. Hasil Uji Coba Soal.....	70
H. Teknik Analisis Data.....	71
1. Analisis Data Populasi.....	71
2. Analisis Tahap Awal.....	71
3. Analisis Tahap Akhir.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Homogenitas.....	73
c. Uji Hipotesis.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	75
a. Sejarah Singkat dan Letak Lokasi Penelitian.....	75
b. Kondisi Sekolah.....	76
c. Visi dan Misi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	79
d. Keadaan Guru dan Karyawan.....	80
e. Gambaran Umum Siswa Kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3..	80
2. Pelaksanaan Penelitian.....	81
a. Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen I.....	83
b. Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen II.....	86
c. Proses Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	89
3. Analisis Data Populasi.....	91
a. Analisis Data Populasi.....	91
b. Uji Normalitas.....	92
c. Uji Homogenitas.....	93
4. Analisis Data Tahap Awal.....	93

a. Analisis Data <i>Pre Test</i> .....	94
b. Uji Normalitas .....	95
c. Uji Homogenitas .....	96
d. Uji Hipotesis.....	96
5. Analisis Data Tahap Akhir.....	97
a. Analisis Data <i>Post Test</i> .....	98
b. Uji Normalitas.....	99
c. Uji Homogenitas .....	99
d. Uji Hipotesis.....	100
6. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar siswa.....	101
7. Analisis Peningkatan Hasil Belajar siswa.....	102
B. Pembahasan .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Simpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Berpikir .....	53
2. Desain Penelitian .....	55

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sintaks Pembelajaran Model <i>Inquiry</i> .....	41
2. Sintaks Pembelajaran Model <i>Discovery</i> .....	47
3. Perbedaan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> dan <i>Inquiry</i> .....	49
4. Jumlah Kelas dan Siswa Kelas XI IPS.....	58
5. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar .....	62
6. Analisis Validitas Soal.....	65
7. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	67
8. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	68
9. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	69
10. Analisis Daya Beda Soal.....	70
11. Soal Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	70
12. Daftar Ruang Bangunan.....	77
13. Jadwal Jam Pelajaran Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	82
14. Gambaran Umum Data Populasi .....	91
15. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Populasi .....	92
16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Populasi.....	93
17. Gambaran Umum Hasil <i>Pre Test</i> .....	94
18. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i> .....	95
19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pre Test</i> .....	96
20. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data <i>Pre Test</i> .....	97

21. Gambaran Umum Hasil <i>Post Test</i> .....	98
22. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i> .....	99
23. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Post Test</i> .....	99
24. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data <i>Post Test</i> .....	100
25. Ketuntasan Hasil Belajar.....	101
26. Hasil Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar .....	102
27. Hasil Perhitungan Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Sejarah Kelas XI IPS .....	116
2. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	117
3. Soal Uji Coba .....	119
4. Lembar Jawab Soal Uji Coba.....	129
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	130
6. Daftar Nama Siswa Peserta Uji Coba .....	131
7. Analisis Validitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Soal	132
8. Perhitungan Validitas Butir Soal dan Varians Total.....	134
9. Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	136
10. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	137
11. Perhitungan Daya Pembeda Soal .....	138
12. Silabus .....	139
13. RPP Kompok Eksperimen I .....	141
14. RPP Kelompok Eksperimen II.....	151
15. RPP Kelas Kontrol .....	161
16. Materi Pelajaran .....	169
17. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (XI IPS 1) .....	189
18. Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen I (XI IPS 2) .....	190
19. Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen II (XI IPS 3) .....	191
20. Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test</i> .....	192
21. Soal <i>Pre Test</i> .....	194
22. Lembar Jawab Soal <i>Pre Test</i> .....	201
23. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> .....	202
24. Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	203
25. Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i> .....	204

26. Soal <i>Post Test</i> .....	206
27. Lembar Jawab Soal <i>Post Test</i> .....	213
28. Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i> .....	214
29. Data Nilai <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	215
30. Media Proses Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	216
31. Media Proses Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	219
32. Foto-Foto/Dokumentasi Penelitian .....	224
33. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	230
34. Surat Keterangan/Bukti Melaksanakan Penelitian.....	231

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Munib, 2008:26). Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), dan pikiran (*intellect*) siswa sekaligus sebagai aset yang sangat diperlukan untuk mencapai cita-cita bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dibangun dengan melibatkan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. Empat pilar pendidikan tersebut dijabarkan dalam praktik-praktik pendidikan di kelas dengan tujuan memberikan ruang bagi para siswa untuk tumbuh berkembang, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, dan berkarakter serta memuat bagaimana seseorang hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain (Trianto, 2009:5).

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia berlandaskan pada falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Hal ini juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar.

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan

siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya merupakan hasil yang diperoleh melalui keterampilan berpikir dan menemukan. Dengan demikian, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan lebih bertahan lama karena kebenaran diperoleh siswa sendiri. Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah.

Guru kurang memikirkan pengembangan proses pembelajaran, hanya terfokus di dalam mengejar materi pembelajaran dan disibukan dengan administrasi sekolah, sehingga pembelajaran sejarah dengan metode ceramah menjadi sangat dominan. Dengan kondisi yang demikian mengakibatkan siswa belajar sekedar menghafal materi, pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja, suasana belajar menjadi sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan. Kedudukan pembelajaran sejarah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional senantiasa mengikuti perkembangan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pendidikan yang demikian, pengajaran sejarah menjadi sangat penting, karena berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam sejarah bangsa

Indonesia harus ditinjau kembali dengan mempelajari sumber-sumber sejarah Indonesia. Salah satu kunci pengajaran sejarah dapat terlaksana dengan baik adalah terciptanya sebuah proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu antara kualitas pengajaran dengan taraf kemampuan anak didik untuk memahami pelajaran itu dan faktor motivasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam upaya penyampaian materi pembelajaran pada proses pembelajaran diperlukan usaha agar hasil yang diperoleh dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perbuatan manusia dalam perkembangannya sebagai makhluk sosial. Sejarah juga dapat dikatakan sebagai salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan pada masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta ke arah program masa depan (Tamburaka, 1999: 10-12).

Pembelajaran sejarah sesungguhnya bukanlah semata pembelajaran untuk menghafal peristiwa pada masa lalu saja. Pembelajaran sejarah memegang peranan penting sebagai penghubung antara masa lampau dan masa kini. Sejalan dengan itu, Kochar (2008: 5) juga menyatakan bahwa sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Adanya pembelajaran

sejarah memungkinkan siswa untuk mengetahui keadaan di masa lampau, sehingga dapat mengambil pelajaran yang berarti untuk menjalani kehidupannya. Selain itu, pembelajaran sejarah juga sangat penting dalam upaya untuk membangun karakter bangsa, karena nasionalisme bisa tumbuh setelah seseorang mempunyai kesadaran historis.

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini kurang diminati oleh siswa. Menurut Aman (2011: 7) banyak siswa yang menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena sifatnya cenderung hafalan, bahkan ada yang menganggap pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Selain alasan tersebut, banyak pula siswa yang mengenyampingkan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah ini tidak termasuk salah satu pelajaran yang di-UN-kan, sehingga mereka hanya menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran pelengkap saja. Sikap siswa yang cenderung apatis terhadap pelajaran sejarah ini diakibatkan oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern. Faktor ekstern misalnya terkait dengan penyajian materi pelajaran sejarah yang cenderung berupa rentetan fakta yang membosankan, metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan substansi materi pelajaran sejarah, kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung, disamping kinerja guru sejarah yang merupakan faktor utama cenderung belum memuaskan, dan hal itu berdampak pula pada kurang kondusifnya proses pembelajaran sejarah. Sementara itu, faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran cenderung kurang positif, begitu juga dengan minat dan motivasi yang cenderung rendah.

Pembelajaran sejarah pada saat ini belum sepenuhnya sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi serta media pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi, model dan media yang tepat maka proses pembelajaran ini tidak akan terarah sehingga hasil yang kita inginkan kurang optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengidentifikasi tentang hal tersebut, mengakibatkan hasil belajar sejarah pada siswa SMA dapat dikategorikan kurang memuaskan.

Kondisi tersebut juga masih ditemukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, di mana dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah siswa cenderung bersikap skeptis dan tidak aktif dalam pembelajaran. Pada pengamatan langsung dalam suatu proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah dapat dilihat bahwa siswa di kelas banyak yang kurang antusias dalam melaksanakan KBM tersebut. Dikatakan demikian, karena dari sekian banyaknya siswa di kelas, tidak sampai setengahnya yang memperhatikan guru dalam mengajar karena mengantuk dan sibuk bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Menurut keterangan dari guru pengampunya sendiri, keadaan tersebut diakuinya memang sering terjadi dan hingga saat ini belum dapat menemukan solusi yang tepat. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara pada



tanggal 9 Februari 2014 dengan Wido Leksono S.Pd guru mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah tidaklah mudah, karena siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tersebut banyak yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Sejarah. Menurutnya mayoritas siswa cenderung bersikap skeptis ketika guru sedang menyampaikan materi dengan metode ceramah. Akan tetapi ada pula beberapa siswa yang memang rajin, sehingga selalu mendengarkan dan dapat mengikuti pembelajaran Sejarah dengan baik.

Menanggapi permasalahan tersebut, kajian-kajian terdahulu memperlihatkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian terdahulu tentang perbandingan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar siswa diantaranya dilakukan oleh Novri Karlina (2011) dan Musfodah (2011). Penelitian Novri Karlina (2011) dengan judul pengaruh pembelajaran *Inquiry* berorientasi *Discovery* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 11 Palembang. Kesimpulan yang diperoleh yaitu metode *Inquiry* berorientasi *Discovery* adalah salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapat sendiri dan menemukan sendiri jawaban topik-topik *Inquiry*. Penelitian Musfodah dengan judul Eksperimen metode pembelajaran inkuiri berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang Tahun

2010/2011. Menyimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa di SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang Tahun 2010/2011 terdapat perbedaan yang signifikan dengan diterapkannya metode inkuiri berbasis internet.

Dari kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Novri Karlina dan Mufsodah ialah sama-sama mengkaji model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery*, selain itu juga sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian diatas terdapat pada judul penelitian yang membandingkan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery*, tujuan penelitian, pokok bahasan dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Dari uraian diatas jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan paparan di atas, maka salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Pada penerapannya siswa menjadi pusat dari sebuah proses pembelajaran yang memang menuntut pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga perlu diciptakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih siswa berfikir secara lebih kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran dengan usahanya untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Rangkaian kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mempunyai resistensi yang lebih lama dalam ingatan atau benak siswa.

Peneliti berupaya untuk meneliti hasil belajar siswa sejarah dengan membandingkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami suatu permasalahan, topik atau isu. Hal ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga melalui investigasi, eksplorasi, mencari, bertanya, meneliti dan mempelajari. (Kuhlthau dalam Sumarmi, 2012:17) Sedangkan model pembelajaran *Discovery*, Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Strategi belajar *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada *inquiry* masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SEJARAH ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.
3. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran antara model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teorietis, hasil dan penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khasanah pustaka dan dapat digunakan sebagai pedoman kepada rekan-rekan guru yang mengembangkan penelitian dengan topik ini lebih lanjut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
  - a. Bagi penulis

Diharapkan menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran sejarah.
  - b. Bagi siswa

Menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.
  - c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran sejarah sebagai pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* dalam kegiatan belajar mengajar.
  - d. Bagi sekolah

Dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan proses belajar mengajar guna memberikan pelayanan pendidikan kepada anak didik untuk berpartisipasi secara optimal.

e. Kalangan akademis (Perguruan Tinggi)

Bagi kalangan mahasiswa penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

**E. Batasan Istilah**

Batasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul penelitian skripsi ini. Sehingga penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dipertegas adalah :

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Trianto, 2011:5). Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.

## 2. Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Mulyatiningsih (2012:235), *Inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis, guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik ujicoba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami suatu permasalahan, topik atau isu. Hal ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga melalui investigasi, eksplorasi, mencari, bertanya, meneliti dan mempelajari (Kuhlthau dalam Sumarmi, 2012:17).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.

## 3. Model Pembelajaran *Discovery*

Menurut Sund dalam Roestiyah (2008:20) *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. *Discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru (Mulyatiningsih,



2012:235), sedangkan menurut Burner dalam Mulyatiningsih (2012:235) *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery* adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

#### 4. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2011:5-7) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya dalam bentuk nilai tertulis saja, akan tetapi lebih dari pada itu bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik dari segi pengetahuan, perubahan sikap serta tingkah laku dalam interaksinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

##### **1. Belajar**

Menurut Gagne dalam Yamin (2009:98) belajar adalah sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Menurut Gagne dalam Suprijono (2011:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Menurut Hamalik (2009:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli, antara lain: (1) James O. Whittaker menyatakan bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atas pengalaman, (2) Cronbach berpendapat

bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, (3) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan (Djamarah, 2008:13 ).

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, perilaku, dan penampilan pada diri manusia karena berdasarkan latihan, pengalaman, interaksi dalam masyarakat, dan lingkungan. Belajar bisa didapatkan dari segala aktivitas individu yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Aktivitas ini dapat berupa latihan maupun pengalaman dalam situasi tertentu yang mana tingkah laku yang mengalami perubahan itu menyangkut banyak aspek.

## **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Slameto (2010 : 27-28), menyatakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  1. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- b. Sesuai Hakikat belajar
  1. Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
  3. Belajar adalah proses kontinuitas (berhubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

- c. Sesuai materi / bahan yang harus dipelajari
  - 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa menangkap pengertiannya.
  - 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
  - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / sikap itu mendalam pada siswa.

### **3. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme pada intinya memandang bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan dalam, dan merevisinya manakala aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2011:13). Guru dapat memberi umpan kepada siswa untuk mencapai pemahaman dan kemampuan yang lebih tinggi.

Menurut Riyanto (2010:144) konstruktivisme berupaya mencari kesepakatan antara sesama manusia yakni agar dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam suatu tatanan dan seluruh lingkungannya. Maka proses dan lembaga pendidikan dalam pandangan

ini perlu membangun kemandirian anak untuk mengelola pola pikir secara terarah. Tujuan pembelajaran konstruktivisme ini ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktifitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong si belajar untuk berpikir dan berpikir ulang lalu mendemonstrasikan.

Pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis. Gagasan teori konstruktivisme dapat dirangkum sebagai berikut : (1) pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi nyata melalui kegiatan subjek, (2) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan, (3) pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang (Suprijono, 2011:30 ).

Dari penjelasan di atas bahwa teori konstruktistik pada intinya adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan terhadap siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam pikiran mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide-ide siswa dalam belajar. Peran guru dalam

pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah lebih sebagai fasilitator atau moderator yang tugasnya memotivasi dan membantu siswa untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengetahuannya. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang harus selalu ditiru dan segala ucapan dan tindakan selalu benar. Proses pembelajaran yang memandang guru adalah segalanya akan membuat pembelajaran menjadi pasif dan monoton karena siswa tidak aktif, kreatif, dan kritis. Siswa diharapkan dapat mentransfer informasi mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, diharapkan agar siswa dapat terlibat aktif di dalam kegiatan belajar.

#### **4. Hasil belajar**

Menurut Anni, dkk (2004:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada hal yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup :
  - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
  - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)



- c. *Application* (menerapkan)
- d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- e. *Evaluating* (menilai)
- f. *Creating*

2. Domain Afektif mencakup :

- a. *Receiving* (sikap menerima)
- b. *Responding* (memberikan respon)
- c. *Valuing* (nilai)
- d. *Organization* (organisasi)
- e. *Characterization* (karakterisasi)

3. Domain Psikomotorik mencakup :

- a. *Initiatory*
- b. *Pre-routine*
- c. *Rountinized*
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Gagne dalam Willi (2006:118) ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar, sebagai berikut :

1. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.

## 2. Strategi Kognitif

Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai keterampilan tertentu bagi belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

## 3. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.

## 4. Informasi Verbal

Informasi verbal juga disebut pengetahuan verbal, menurut teori, pengetahuan verbal ini disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, radio, televisi dan media lainnya.

## 5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau dalam pelajaran lain, menggunakan berbagai macam alat.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

### 1. Faktor dari dalam diri siswa (*Intern*)

#### a. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmani ini dapat dibagi menjadi dua faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh:

##### 1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat indera.

##### 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2010:55).

#### b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat berupa:

1) Intelegensi atau Tingkat Kecerdasan

Intelegensia pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk interaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Perhatian

Peranan perhatian sangat penting dimiliki siswa karena kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari siswa tidak mungkin terjadi proses belajar.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut dengan *talend child* atau anak berbakat.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa (Slameto, 2010: 57).

#### 5) Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Dapat diartikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Slameto, 2010:59).

### 2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*Ekstern*)

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat (Slameto, 2010:60).

#### a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Wirowidjojo dalam Slameto (2010:60), mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Relasi antara Anggota Keluarga

Menurut Slameto (2010:62) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau acuh tak acuh dan sebagainya.

3) Pengertian Orang Tua

Menurut Slameto (2010:64) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto (2010:63) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

5) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam rumah mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu

kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

#### 6) Suasana Rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010:63) bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak-anak berada dan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar.

#### b. Faktor Sekolah

##### 1) Guru dan Cara Mengajar

Menurut Purwanto (2004:104) faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

##### 2) Model Pembelajaran

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model/metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

##### 3) Alat-alat Pelajaran

Menurut Purwanto (2004:105) menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang

diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara yang baik dan guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

#### 4) Kurikulum

Menurut Slameto (2010:63) bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

#### 5) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari (Slameto, 2010:68).

#### 6) Interaksi Guru dan Murid

Dengan adanya interaksi dan komunikasi yang bersahabat antara guru dengan siswa akan memperlancar jalannya proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajarnya.

#### 7) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar (Slameto, 2010:67).



#### 8) Media Pendidikan/Pembelajaran

Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

#### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain yaitu teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010:69-71).

### **B. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik melalui suatu rancangan kegiatan yang sistematis untuk menghasilkan luaran yang berkualitas. Menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Rekonstruksi tersebut antara lain apa saja yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang (Kuntowijoyo, 2005:15). Materi pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dari masa lampau dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya dalam masyarakat. Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat diwaktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya (Widja, 1989:8).

Sasaran umum pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:27-38) adalah sebagai berikut. 1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. 2) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. 3) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. 4) Mengajarkan toleransi. 5) Menanamkan sikap intelektual. 6) Memperluas cakrawala intelektualitas. 7) Mengajarkan prinsip-prinsip moral. 8) Menanamkan orientasi ke masa depan. 9) Memberikan pelatihan mental. 10) Melatih siswa menangani isu-isu kontrversial. 11) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan. 12) Memperkokoh rasa nasionalisme. 13) Mengembangkan pemahaman internasional. 14) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional, adalah salah satu di antara sejumlah pembelajaran, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka *character building* peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif (Aman, 2011:2).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam buku Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2006:187), memaparkan bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses dari masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam bidang kehidupan.

Pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki peran mengaktifkan dua unsur pembelajaran dan pendidikan. Unsur pertama adalah pembelajaran (*instruction*) dan pendidikan intelektual (*intellectual training*). Unsur kedua adalah adanya pembelajaran dan pendidikan moral

bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Selayaknya pembelajaran sejarah mengacu pada guna belajar sejarah, maka perlu dikembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah.

Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, yaitu pengetahuan, aspek afektif, yaitu nilai, dan aspek psikomotorik, yaitu fisik, yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga output pembelajaran sejarah adalah sosok siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari (Isjoni, 2007:14).

### **C. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce dalam Trianto (2011:5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2011:5), model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan menurut Trianto (2011:6) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus :

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

#### **D. Model Pembelajaran *Inquiry***

*Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami suatu permasalahan, topik atau isu. Hal ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga melalui investigasi, eksplorasi, mencari, bertanya, meneliti dan mempelajari (Kuhlthau dalam Sumarmi, 2012:17).

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya, 2006). Kourilsky dalam Hamalik (2001:220) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi-isi dari pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Proses *inquiry* menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan (Hamalik, 2001:221). Strategi pembelajaran *inquiry* ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang optimal.

Sedangkan menurut Sunaryo (1998), melakukan *Inquiry* berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi melakukan

penyelidikan. Karena itu strategi *Inquiry* dalam proses belajar mengajar, adalah strategi yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaannya siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesis, dan sampai pengambilan kesimpulan yang masih tentatif.

Pembelajaran inkuiri menurut Widja (1989:47) dapat diterapkan dalam pelajaran sejarah, karena pengajaran sejarah juga mempunyai aspek-aspek tujuan yang menuju pada pengembangan keterampilan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting artinya bagi usahanya untuk melatih siswa belajar bekerja dengan tanggungjawabnya sendiri. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Implikasi positif dari penggunaan inkuiri dalam pengajaran sejarah bukan saja pada pengembangan pikiran kritis terhadap lingkungan masyarakat siswa, tetapi bisa juga merupakan persiapan bagi praktisisnya dalam proses pembuatan keputusan sebagai warga masyarakat

Terdapat dua model pembelajaran *Inquiry*. *Pertama, Inquiry Deduktif* : Model *Inquiry* yang permasalahannya berasal dari guru. Siswa dalam *Inquiry* deduktif diminta untuk menentukan teori/konsep yang

digunakan dalam proses pemecahan masalah. Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus (<http://maistrofisika.blogspot.com>). *Kedua, Inquiry* Induktif : Model *Inquiry* yang penetapan masalahnya ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan bahan/materi yang dipelajari. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Model *Inquiry* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inquiry* Induktif, yang dalam penerapannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi *inquiry* adalah :

1. Motifator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir.
2. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.



3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
4. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat *heuristic* pada siswa.

Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berfikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya. Gulo menyatakan bahwa *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan dan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan *inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Gulo, 2002:86).

Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* :

1. Merumuskan masalah

Dalam hal ini kemampuan yang dituntut yakni kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah dan merumuskan masalah.

## 2. Mengembangkan hipotesis

Dalam hal ini kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis yakni menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis.

## 3. Menguji jawaban tentatif

Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut antara lain:

- a. Merakit peristiwa yang terjadi atau mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan mengklasifikasi data.
- b. Menyusun data berupa menstranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengklasifikasikan data.
- c. Analisis Data, yang terdiri atas melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi *trend*, sekuensi, dan keteraturan.

## 4. Menarik Kesimpulan

Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut yakni :

- a. Mencari pola dan makna hubungan, sekaligus
- b. Merumuskan kesimpulan.

## 5. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi (Sumarmi, 2012:18)

**Tabel 2. 1. Sintaks Pembelajaran Model *Inquiry***

No	Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran
1.	Menyajikan Pertanyaan	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan ditulis di papan tulis. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
2.	Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyidikan.
3.	Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4.	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapat informasi melalui percobaan.
5.	Mengumpulkan dan Menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6.	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Sumber: <http://repository.upi.edu/operator/skripsiview.php>.

Senin, 5 Januari 2015 : 19.59

Dari langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan cara :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran pokok bahasan pengaruh perkembangan paham-paham baru di dunia terhadap kebangkitan nasional Indonesia.
2. Membentuk kelompok-kelompok menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati pengaruh perkembangan paham-paham baru di dunia terhadap kebangkitan nasional Indonesia.
3. Menugaskan setiap kelompok untuk mengumpulkan data, mengevaluasi data, mengklasifikasi data, mencari persamaan dan perbedaan yang dibuat dalam bentuk laporan hasil pengamatan.
4. Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil pengamatannya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
5. Bersama-sama menarik kesimpulan dari setiap kelompok dan merumuskan kesimpulan dari topik yang telah diteliti oleh masing-masing kelompok.

Menurut Roestiyah (2008:76-77), kelebihan model pembelajaran *Inquiry* adalah : (1) membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri peserta didik sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses pembelajaran yang baru, (3) mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, (4) mendorong peserta didik untuk berfikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (5) situasi pembelajaran menjadi lebih

merangsang, (6) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individual, (7) memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri dan peserta didik dapat terhindar dari cara-cara belajar yang tradisional, (8) dapat memberi waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Roestiyah (2008:76-77) kekurangan model pembelajaran *Inquiry* adalah : (1) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi kebiasaan yang bertahun-tahun dilakukan, (2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Inipun bukan pekerjaan yang mudah karena umumnya guru merasa belum puas kalau tidak menyajikan informasi (ceramah), (3) Metode ini memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, tetapi tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah, (4) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, hal ini menyebabkan metode ini sulit terlaksana dengan baik.

(<http://bangkitkitahermawati.wordpress.com>)

### **E. Model Pembelajaran *Discovery***

*Discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru (Mulyatiningsih, 2012:235). Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengijinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Trianto, 2011:26). Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).

Strategi belajar *discovery* paling baik dilaksanakan dalam kelompok kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang besar. Kendatipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas (Hamalik, 2002:187).

## 1. Sistem Satu Arah

Pendekatan satu arah berdasarkan penyajian satu arah (penuangan/*exposition*) yang dilakukan guru. Struktur penyajian dalam bentuk usaha merangsang siswa melakukan proses *discovery* di depan kelas. Guru mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah *discovery*. Caranya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelas, memberikan kesempatan kepada kelas untuk melakukan refleksi. Selanjutnya guru menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya itu. Dalam prosedur ini guru tidak menentukan/ menunjukkan aturan-aturan yang harus digunakan oleh siswa, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan guru mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuatnya. Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditemukan sendiri oleh siswa. Guru mengharapkan agar siswa secara keseluruhan berhasil melibatkan dirinya dalam proses pemecahan masalah, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya secara reflektif. Dalam keadaan ini, sesungguhnya tidak ada jaminan bahwa adanya penyajian oleh guru. Penggunaan *discovery* dalam kelompok kecil sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman guru sendiri, serta waktu dan kemampuan mengantisipasi kesulitan siswa.

## 2. Sistem Dua Arah (*Discovery* Terbimbing)

Sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat/benar. Hanya beberapa orang saja yang benar-benar melakukan *discovery*, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses *discovery* misalnya dalam sistem ceramah reflektif. Dalam kelompok kecil, guru dapat melibatkan hampir semua siswa dalam proses ini. Dalam sistem ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Namun demikian, tidak berarti guru menggunakan metode ceramah reflektif sebagaimana halnya pada strategi di atas. Model *discovery* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Guided Discovery*, yang dalam penerapannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery* :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Membagi petunjuk praktikium/eksperimen.
3. Peserta didik melaksanakan eksperimen dibawah pengawasan guru.
4. Guru menunjukan gejala yang diamati.



5. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen (Mulyatiningsih, 2012:236).

**Tabel 2.2. Sintaks Pembelajaran Model *Guided Discovery***

No	Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran
1.	<i>Motivation</i>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyiapkan siswa untuk belajar.
2.	<i>Data collection</i>	Siswa mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi sesuai materi yang sedang diajarkan dan guru membantu mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang membantu proses penemuannya.
3.	<i>Data processsing</i>	Guru membimbing siswa dalam pemrosesan data.
4.	<i>Clousure</i>	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
5.	<i>Appraisal</i>	Guru mereview pemahaman siswa dan bersama siswa menyimpulkan materi.

Sumber : Howee (1993) dalam Atmilia Hapsari (2009)

Dari langkah-langkah model pembelajaran *discovery* diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *discovery* dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan cara :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran pengaruh perkembangan paham-paham baru di dunia terhadap kebangkitan nasional Indonesia.

2. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati pengaruh perkembangan paham-paham baru di dunia terhadap kebangkitan nasional Indonesia.
3. Guru melakukan pengawasan terhadap penelitian yang dilakukan masing-masing kelompok.
4. Peserta didik mempresentasikan laporan penelitian kelompoknya masing-masing dan kelompok lain memberikan tanggapan.
5. Guru melakukan evaluasi pada setiap kelompok dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang telah dicapai.

Menurut Roestiyah (2008:21), kelebihan model pembelajaran *discovery* adalah : (1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. (4) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. (6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (7)

Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Kelemahan model pembelajaran *discovery* adalah : (1) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui sekitarnya dengan baik. (2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil. (3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan. (4) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa. (5) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif (Roestiyah, 2008:21).

**Tabel 2.3. Matriks Perbedaan Model Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry***

No	Pembeda	Discovery	Inquiry
1	Pengertian	Strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada tahap generalisasi. Model <i>discovery learning</i>	Strategi pembelajaran <i>inquiry</i> ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator

		merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.	dan pembimbing siswa untuk belajar.
2	Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.</li> <li>2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.</li> <li>3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.</li> <li>4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.</li> <li>5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.</li> <li>6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.</li> <li>2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.</li> <li>3. Sesuai dengan perkembangan psikologi modern.</li> <li>4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata</li> </ol>

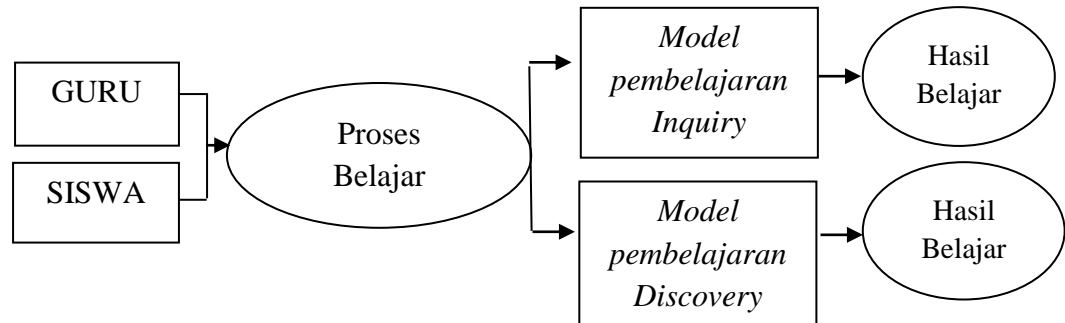
		<p>pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.</p> <p>7. Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila di perlukan.</p>	
3	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.</li> <li>2. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.</li> <li>3. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.</li> <li>4. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja , kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.</li> <li>5. Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.</li> <li>2. Sulit merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.</li> <li>3. Memerlukan waktu yang panjang untuk mengimplementasikannya.</li> </ol>

4	Sintak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Identifikasi masalah</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Pengumpulan data</li> <li>5. Pengolahan data dan Analisis</li> <li>6. Verifikasi</li> <li>7. Generalisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Merumuskan masalah</li> <li>3. Merumuskan Hipotesis</li> <li>4. Mengumpulkan data</li> <li>5. Menguji Hipotesis</li> <li>6. Kesimpulan</li> </ol>
---	--------	---	---

Sumber : <http://sainsedutainment.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-discovery-inquiry.html>. Senin, 5 Januari 2015 : 20.00

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar perlu dilakukan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara *continue* yang hasilnya berupa hasil belajar siswa, dan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut kerangka berpikirnya adalah :



**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka tersebut diatas maka hipotesis dalam peneliti ini adalah:

#### 1. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

#### 2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

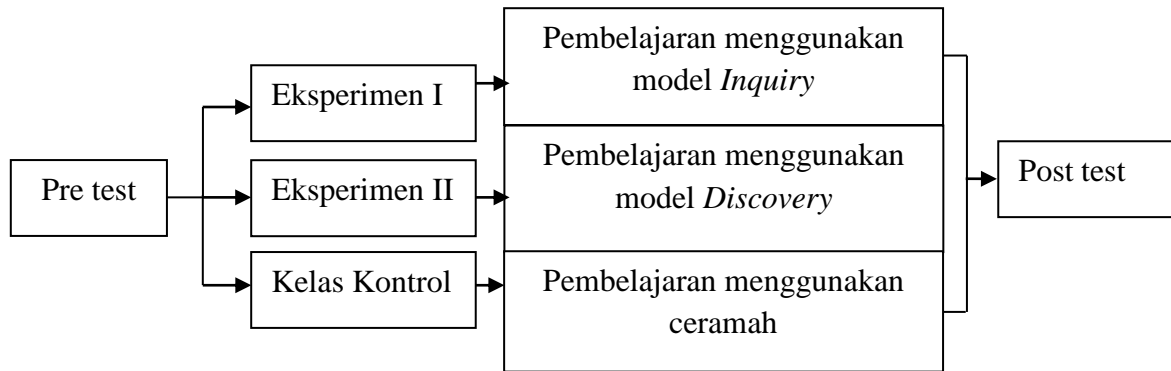
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan pola *Randomized Pretest-Posttest Comparasion Group Design* (desain komparasi pre-test dan post tes secara acak). Terdapat tiga sifat penting dari penelitian eksperimen, yaitu kontrol atau pengendalian, manipulasi atau perlakuan, dan pengamatan atau pengukuran (Sudjana, 2009:22). Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen dan satu kelas kontrol, kelompok eksperimen I menerapkan model pembelajaran *inquiry*, kelas eksperimen II menerapkan model pembelajaran *discovery*, dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah. Model ini digunakan untuk mencari perbandingan hasil belajar sejarah siswa antara penerapan model pembelajaran *inquiry*, *discovery* dan yang menggunakan ceramah. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:





### Bagan 3.1. Desain Penelitian

Kelompok A dan B maupun kelompok C memiliki karakteristik yang sama atau homogen, karena diambil atau dibentuk secara acak (*random*) dari populasi yang homogen pula. Kelompok demikian diberi nama kelompok acak atau kelompok *random*. Dalam desain ini ketiga kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen I diberi perlakuan model pembelajaran *inquiry* sedang kelompok B sebagai kelompok eksperimen II diberi perlakuan model pembelajaran *discovery*, sedangkan kelompok C sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran ceramah. Setelah beberapa saat, ketiga kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*) hasil kedua tes akhir diperbandingkan (diuji perbedaannya) demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing kelompok. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas XI IPS 2, pemberian model pembelajaran *discovery* pada kelas XI IPS 3 dan pemberian pembelajaran ceramah pada kelas

XI IPS 1. Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kedua kelompok eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini beberapa tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi susunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat ijin, observasi awal ke lapangan, mendata informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi rencana pembelajaran, yaitu : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi soal, dan soal.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan uji coba tes. Melakukan penelitian yaitu memberikan perlakuan berbeda antara kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelas kontrol.

#### 3. Tahap Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Tahap ini dilaksanakan setelah semua materi pembelajaran disampaikan kepada siswa, maka tahap selanjutnya adalah pengukuran hasil tes belajar melalui *post-test*.

#### 4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, pembelajaran dengan model *Discovery* dan pembelajaran dengan ceramah.

#### 5. Tahap Simpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berlokasi di Jl. Mataram No. 657 Semarang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Februari sampai tanggal 13 Maret tahun 2015. Tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain : penerapan pembelajaran dengan model *Inquiry*, penerapan dengan model *Discovery*, dan dengan pembelajaran ceramah.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa kelas XI IPS antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Jumlah kelas dan siswa kelas XI IPS**

No	Kelas	Jumlah Peserta
1.	XI IPS 1	30 orang
2.	XI IPS 2	26 orang
3.	XI IPS 3	27 orang
4.	XI IPS 4	28 orang

Meskipun terdiri atas beberapa kelas yang berbeda, seluruh kelas sebagai kelas populasi tersebut merupakan satu kesatuan karena keseluruhannya mempunyai ciri-ciri yang relatif sama, yaitu: siswa-siswa tersebut duduk di kelas yang sama, yakni sama-sama kelas XI IPS, berada dalam semester yang sama yaitu semester genap, pembagian kelas tidak ada kelas yang unggulan, dan siswa-siswa tersebut mendapatkan pengajaran materi yang sama dengan kurikulum dan guru yang sama.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu secara acak dipilih tiga kelas sebagai sampel. Dari sejumlah sampel siswa tiap kelasnya yang berbeda, peneliti mengambil sampel sejumlah 26 pada setiap kelasnya dengan maksud untuk menyamaratakan jumlah sampel tiap kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 sebanyak 26 siswa sebagai kelompok eksperimen I yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, kelas XI IPS 3 sebanyak 26 siswa sebagai kelompok eksperimen II yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dan kelas XI IPS 1 sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran ceramah.

## D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2012:61). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry* dan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery*.

## 2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa tes mata pelajaran sejarah pada kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009:53). Tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil suatu perlakuan. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu:

#### a) *Pre tes*

Merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen pada subjek yang akan diteliti dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelas kontrol.

b) *Post tes*

Merupakan uji akhir eksperimen, yaitu setelah dilaksanakannya eksperimen. *Post tes* dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel kelompok eksperimen I dengan model pembelajaran *Inquiry*, kelompok eksperimen II dengan model pembelajaran *Discovery* dan dengan pembelajaran ceramah biasa pada kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Langkah-langkah dalam penyusunan perangkat tes antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan materi pembelajaran.
2. Menentukan alokasi waktu.
3. Membuat kisi-kisi soal.
4. Membuat perangkat tes, yakni dengan menulis petunjuk/pedoman mengerjakan soal, serta membuat kunci jawaban.
5. Menganalisis hasil tes.

Uji Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus normal gain sebagai berikut :

$$(g) = \frac{(S_{postest}) - (S_{pretest})}{100\% - (S_{pretest})}$$

(Wiyanto, 2008: 86)

**Tabel 3.2. Kriteria yang digunakan**

No	Besaran	Kriteria
1.	$g > 0,7$	maka peningkatannya tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	maka peningkatannya sedang
3.	$g \leq 0,3$	maka peningkatannya rendah

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2003:81). Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa, foto-foto proses belajar mengajar dikelas dan gambaran umum sekolah.

## F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian untuk mengambil data penelitian. Adapun langkah-langkah pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan materi.
- b. Menentukan tipe soal, dalam penelitian ini soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan menentukan lama waktu mengerjakan.



- c. Menentukan banyaknya butir soal.
- d. Membuat kisi-kisi soal.
- e. Membuat soal.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum perangkat instrumen dipakai untuk pengambilan data, seperangkat instrumen (tes) tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa diluar sampel (kelas uji coba instrumen). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah 50 butir soal.

## 3. Tahap Analisis

Setelah dilakukan uji coba, kemudian hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui instrumen (tes) yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengambilan data selanjutnya.

## **G. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba soal dilakukan di luar sampel yaitu siswa kelas XI IPS 4 sebanyak 24 siswa dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 50 butir soal. Uji coba instrumen penelitian dilakukan setelah perangkat tes tersusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan reliabilitas. Analisis dilakukan dengan tujuan supaya instrumen yang dipakai untuk memperoleh data benar-benar dapat dipercaya. Analisis perangkat uji coba meliputi:

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah dengan uji coba validitas isi dan analisis butir teknik *product moment*.

### a. Validitas Isi

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam penelitian ini validitas instrumen penelitian dibuat dengan menggunakan validitas isi. Validitas sebuah tes dalam penelitian ini dilihat dari ketetapan soal-soal dalam tes yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari tes tersebut memiliki validitas isi karena tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau isi yang diberikan.

### b. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal adalah demikian sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Validitas butir

soal dapat ditentukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment  
 X = skor item soal  
 Y = skor total item  
 N = jumlah siswa

(Arikunto, 2009:72).

Harga  $r_{pbi}$  selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %. Jika harga  $r_{pbi} > r_{tabel}$ , maka item soal yang diuji bersifat valid.

**Tabel 3.3. Analisis Validitas Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44,45, 46, 47, 48, 50	40
Tidak Valid	3, 5, 19, 22, 24, 29, 32, 37, 42, 49	10

(Data selengkapnya disajikan pada lampiran 8)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2009:221). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg), artinya apabila instrumen tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan tetap sama. Dalam menentukan reliabilitas, penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus K-R 20, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = p - 1$ )
- $\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $k$  : banyaknya butir soal
- $S$  : standar deviasi dari tes (akar dari varians)

(Arikunto, 2009:101)

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{11}$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %. Item Soal dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,503$  dengan taraf signifikan 5 % dan  $n = 24$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,404$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$

maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel (data selengkapnya disajikan pada lampiran 9)

### 3. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu sukar. Untuk menghitung indeks kesukaran tiap butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

P = proporsi/indeks kesukaran

B = banyaknya peserta yang menjawab dengan benar

N = jumlah peserta yang mengikuti tes

**Tabel 3.4. Kriteria tingkat kesukaran soal**

No	Besaran	Kriteria
1.	$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
2.	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
3.	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

(Arikunto, 2009: 208-210)

**Tabel 3.5. Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	5, 42	2
Sedang	3, 7, 14, 15, 29, 49	6
Mudah	1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50	42

(Data selengkapnya disajikan pada lampiran 10)

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu *item* tes hasil belajar untuk dapat membedakan/mendiskriminasikan antara siswa yang berkemampuan tinggi/pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah (Sudijono, 2006:387). Daya pembeda ini dapat diketahui menurut besar kecilnya angka indeks diskriminasi *item* soal. Sudijono (2006: 387) menyatakan bahwa indeks diskriminasi adalah “sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda (*discriminatory power*) yang dimiliki oleh sebutir *item* soal. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda suatu *item* soal adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- DP : daya pembeda  
 JA : banyaknya peserta kelompok atas  
 JB : banyaknya peserta kelompok bawah  
 BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar  
 PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.6. Kriteria daya pembeda soal**

No	Besaran	Kriteria
1.	$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
2.	$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
3.	$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
4.	$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali

(Arikunto, 2009: 213-218)

**Tabel 3.7. Analisis Daya Beda Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Jelek	5, 10, 13, 15, 29, 42, 49	7
Cukup	1, 3, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 34, 35, 37, 39, 41, 43,	19
Baik	2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 16, 18, 20, 26, 27, 28, 32, 33, 36, 38, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 50	24
Sangat Baik	0	0

(Data selengkapnya disajikan pada lampiran 11)

#### 5. Hasil Analisis Uji Coba Soal

Soal-soal yang dipakai untuk evaluasi hasil belajar adalah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, daya pembeda minimal cukup dan soal yang digunakan tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

**Tabel 3.8. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian**

Kriteria	Nomor Soal
Di gunakan	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44,45, 46, 47, 48, 50
Tidak di gunakan	3, 5, 19, 22, 24, 29, 32, 37, 42, 49



## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap analisis data populasi, analisis tahap awal, dan analisis tahap akhir.

### 1. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi ini dilakukan sebelum peneliti mengambil sampel dari populasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yang memiliki keadaan awal yang sama yaitu bersifat homogen. Apabila data yang diperoleh menunjukkan bahwa populasi bersifat homogen, maka pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Data yang digunakan adalah data nilai ulangan akhir semester 1.

### 2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dimulai atau sebelum peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal ketiga kelas sampel, apakah berada dalam kondisi awal yang sama atau tidak. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil nilai *pre test* sejarah ketiga kelas sampel.

### 3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini dilakukan guna untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan bersumber pada hasil *post test* terhadap kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelas kontrol.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data nilai tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan *statistic parametik*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka *statistic* yang digunakan adalah *statistic non parametik*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Kesamaan Dua Varian (Uji Homogenitas)**

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas data hasil belajar sejarah pokok bahasan paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Test* dengan menggunakan program SPSS. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2 \text{ (varians homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2 \text{ (varians tidak homogen)}$$

Dengan kriteria:

Jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti data homogen,

Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti data tidak homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah di kelas eksperimen. Apakah hasil belajar kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II. Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis *Paired Samples Test*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Paired Samples Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*.

$H_a$  : Ada perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*.

Uji *test* analisis menggunakan program SPSS Ver.19 dengan hipotesis seperti diatas, dengan kriteria diterima  $H_0$  jika Sig. (*2-tailed*) lebih dari 0,05.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Sejarah materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan model pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan pada kelompok eksperimen I mencapai hasil yang baik. Hasil belajar nilai rata-rata *pre test* adalah 59,54 dengan nilai tertinggi adalah 78, nilai terendah adalah 43. Untuk hasil *post test* nya nilai rata-rata adalah 82,54 dengan nilai tertinggi adalah 98, untuk nilai terendah adalah 75.
2. Hasil Belajar Sejarah materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan model pembelajaran *Discovery* yang diterapkan pada kelompok eksperimen II belum mencapai hasil yang baik. Hasil belajar nilai rata-rata *pre test* adalah 57,69 dengan nilai tertinggi adalah 73, nilai terendah adalah 43. Untuk hasil *post test* nya nilai rata-rata adalah 75,46 dengan nilai tertinggi 95, untuk nilai terendah adalah 65.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar sejarah

materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dari hasil pengujian perbedaan dua rata-rata data *post test* kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II menggunakan uji *Paired Samples Test* diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,003$  jadi  $H_0$  **ditolak**, hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* diterapkan di dalam kelas, hendaknya guru memastikan siswa benar-benar memahami konsep dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Penggunaan model pembelajaran inovatif terbukti dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan untuk meningkatkan keaktifan dalam kelas ketika proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik dengan meningkatnya hasil belajar.
3. Model pembelajaran *Inquiry* dapat diterapkan guru dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia sudah terbukti dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anni, Catarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ke Tiga Belas*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapsari, Atmilia. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Materi Kalor Siswa Kelas X SMA N 3 Mojokerto*. Surabaya: UNESA. Diunduh Senin, 5 Januari 2015, pukul 19.20 WIB.
- Hermawati, Bangkit Ita. *Pembelajaran Inquiry dan Discovery*. <http://bangkititahermawati.wordpress.com/ipa-kelas-vii/pembelajaran-inquiry-dan-discovery/>, diunduh Kamis, 15 Mei 2014, pukul 19.00 WIB.
- [http://maistrofisika.blogspot.com/pembelajaran inquiry dan discovery](http://maistrofisika.blogspot.com/pembelajaran_inquiry_dan_discovery). Diunduh Senin, 5 Januari 2015, pukul 20.10 WIB.
- <http://sainsedutainment.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-discovery-inquiry.html>. Diunduh Senin, 5 Januari 2015, pukul 20.00 WIB.

- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal, Muhammad. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Dengan Metode Penemuan dan Penemuan Terbimbing*. Diambil dari <http://repository.upi.edu/operator/skripsiview.php>. Diunduh Senin, 5 Januari 2015, pukul 19.59 WIB.
- Joyce, Bruce. Dkk. 2009. *Models of Teaching Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History* . Jakarta: Grasindo.
- Mufsodah. 2011. “Eksperimen Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sejarah di SMA 1 Gringsing Kabupaten Batang Tahun 2010/2011”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Sejarah UNNES.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munib, Achmad. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Pranada Media.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmi. 2012. *Model- model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sunaryo. 1989. *Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Willi, Ratna. 2006. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Unnes Press.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Putra Gaung Persada.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 **Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Sejarah Kelas XI IPS**

Mata Pelajaran : Sejarah

KKM : 75

Kelas : XI IPS

No	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4
1	83	81	86	86
2	83	84	80	85
3	83	82	84	82
4	85	81	84	89
5	86	80	82	82
6	86	83	81	81
7	84	84	81	80
8	83	80	80	87
9	82	81	81	81
10	85	81	84	83
11	82	80	84	83
12	83	80	82	80
13	87	85	82	82
14	82	80	82	80
15	80	81	81	81
16	79	80	81	81
17	82	82	81	82
18	79	82	80	81
19	84	80	80	83
20	81	81	80	80
21	80	81	81	84
22	81	86	87	90
23	87	84	80	83
24	82	83	85	82
25	82	82	81	82
26	82	86	82	82
27	81	-	81	80
28	83	-	-	81
29	82	-	-	-
30	82	-	-	-
Mean	82,81	81,92	82,00	82,77
Max	87	86	87	90
Min	79	80	80	80
St.Dev	2,23	1,90	1,98	2,66
Range	8	6	7	10
Varian	4,96	3,59	3,92	7,06

## Lampiran 2

**KISI-KISI SOAL UJI COBA**

<b>Satuan pendidikan</b>	: SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
<b>Mata pelajaran</b>	: Sejarah
<b>Kelas / semester</b>	: XI / 2
<b>Tahun ajaran</b>	: 2014/2015
<b>Standar kompetensi</b>	: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
2. 2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme	Menjelaskan latar belakang dan proses perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi dan sosialisme.	36	37, 42, 49,	40	2, 5, 6, 8, 19, 28	11
	Pengaruh paham-paham baru terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia		7, 9, 12, 13, 17, 18, 24, 26, 27, 29, 30, 33, 35, 38, 39, 46, 47	1, 4, 10, 11, 16, 21, 23, 25, 32, 34, 43, 45, 48, 50	14, 15, 20, 22, 31	3, 41, 44	39

**Keterangan :** C1 : Ingatan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

## Lampiran 3

**SOAL UJI COBA**

Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas / Semester : XI IPS / 2  
 Tahun Ajaran : 2014/2015

**PETUNJUK UMUM :**

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Periksalah dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan.
3. Jumlah soal sebanyak 50 butir soal obyektif dengan 5 pilihan jawaban untuk masing-masing soal.
4. Isilah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d atau e yang anda anggap benar !

- 
- 1 Pergerakan nasional Indonesia didorong oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern adalah . . . .
    - A. makin membaiknya taraf hidup rakyat pribumi
    - B. liberalisme yang dianut oleh pemerintah Belanda
    - C. lahirnya sikap patriotisme
    - D. kemenangan Jepang dalam perang dengan Rusia (1905)
    - E. munculnya golongan cendekiawan di kalangan rakyat Indonesia.
  - 2 Kemunduran Islam disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ditandai dengan adanya peselisihan dan perebutan kekuasaan dengan sesamanya sendiri. Kemunduran inilah yang kemudian mengakibatkan bangsa-bangsa muslim di belahan dunia dapat dijajah oleh para kolonialis. Melihat hal semacam itu memunculkan kesadaran dalam diri Jamaludin Al-Afgani untuk mengumandangkan ide. . . .
 

A. Demokrasi	D. Pan-Islamisme
B. Nasionalisme	E. Liberalisme
C. Sosialisme	

3 Dalam masa pergerakan nasional, pemerintah Hindia Belanda membentuk *Volksraad* dimana masing-masing organisasi politik dapat mengirimkan perwakilannya. Jika dikaji dengan pemerintahan pada era modern ini, *Volksraad* setara dengan . . . .

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| A. MPR                | D. Dewan Agung         |
| B. DPR                | E. Dewan Hukum dan HAM |
| C. Dewan Pertimbangan |                        |

4 Tujuan pergerakan nasional Indonesia adalah . . . .

- A. untuk mencapai kemerdekaan tanah air dan bangsa Indonesia dari penindasan penjajah
- B. untuk memperoleh keuntungan di bidang perdagangan
- C. untuk memajukan pendidikan dan pengajaran Indonesia
- D. untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Indonesia
- E. untuk mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia

5 Perhatikan data berikut !

- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| 1. Adam Smith    | 4. Frederich Engels |
| 2. Voltaire      | 5. Robert Malthus   |
| 3. David Ricardo |                     |

Dari keterangan diatas, yang termasuk tokoh utama dalam liberalisme ekonomi ditunjukkan pada nomor . . . .

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2 dan 3 | D. 1, 3 dan 4 |
| B. 2, 3 dan 4 | E. 3, 4 dan 5 |
| C. 1, 3 dan 5 |               |

6 Perhatikan data berikut!

1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan
2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
3. Pergerakan kebangsaan india
4. Pergerakan nasionalisme mesir
5. Kemenangan jepang terhadap rusia

Faktor dari luar negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor . . . .

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 5
- C. 2, 3, dan 4
- D. 2, 4, dan 5
- E. 3, 4, dan 5

- 7 Budi utomo merupakan organisasi pergerakan pertama di Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1908 di jadikan sebagai....
- Hari kebangkitan nasional
  - Hari pendidikan nasional
  - Ujung tombak dari organisasi yang lainnya
  - Hari organisasi
  - Hari pergerakan
- 8 Perhatikan data berikut!
- Didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung.
  - Dipimpin oleh tiga serangkai yaitu Dr. E.F.E. Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat.
  - Memiliki semboyan Hindia for Hindia
  - Merupakan organisasi pertama di indonesia yang secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai partai politik.
- Berdasarkan data diatas, organisasi pergerakan nasional yang di maksud adalah...
- Perhimpunan Indonesia
  - Partai Nasional Indonesia
  - Parindra
  - Indische partij
  - Sarekat islam
- 9 Perhimpunan Indonesia (PI) adalah suatu perkumpulan para mahasiswa diluar negeri yang berpengaruh terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia di tanah air. Perkumpulan tersebut didirikan di . . . .
- |                    |               |
|--------------------|---------------|
| A. Amerika Serikat | D. Austaralia |
| B. Belanda         | E. Jepang     |
| C. Perancis        |               |
- 10 Peranan kaum wanita dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pada fase ke-1 adalah . . . .
- mempertinggi kedudukan sosial kaum wanita
  - menuntut hak pilih dan dipilih
  - menuntut hak cuti hamil selama 3 bulan
  - menuntut hak memasuki sekolah-sekolah dengan bebas
  - memperjuangkan agar Indonesia diberi kemerdekaan
- 11 Tujuan Kongres Pemuda II tahun 1928 adalah . . . .
- menambah kegiatan gerakan pemuda Indonesia
  - mempersatukan seluruh gerakan pemuda Indonesia



- C. mempersatukan seluruh bangsa Indonesia  
 D. mempercepat proses pencapaian kemerdekaan  
 E. mengkoordinasi gerakan-gerakan politik di Indonesia
- 12 Dalam rangka menyuarakan suaranya, pelajar Bumiputera dalam organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) membuat sebuah majalah yang semula bernama Hindia Poetra menjadi . . . .
- A. Indonesia Jaya  
 B. Indonesia Merdeka  
 C. Nettihscrif  
 D. Indonesia Raya  
 E. de Express
- 13 Nama Indonesia pertama kali diperkenalkan pada tahun 1850 oleh . . . .
- A. A. Bastian  
 B. Dr. Ratulangi  
 C. Van De Venter  
 D. Jr. Logan  
 E. Douwes dekker
- 14 Tokoh pendiri Sarekat Islam, HOS Tjokroaminoto pernah mengenyam pendidikan di *Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA). Sekolah ini didirikan untuk mencetak siswa dalam bidang . . . .
- A. Kedokteran  
 B. Kehakiman  
 C. Pegawai pemerintahan  
 D. Keguruan  
 E. Pelayaran
- 15 *School Tot Opleiding van Inlandse Arsten* (STOVIA) adalah sekolah . . . . pribumi.
- A. Kehakiman  
 B. Keguruan  
 C. Pelayaran  
 D. Kedokteran  
 E. Kejuaran
- 16 Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Komunis Indonesia merupakan organisasi pergerakan nasional yang berorientasi . . . .
- A. Sosial  
 B. Ekonomi  
 C. Politik  
 D. Keagamaan  
 E. Kepemudaan
- 17 Tulisan “Als ik eens Nederlander was” merupakan suatu wujud ketidakpuasan yang ditujukan kepada pemerintah Kolonial Belanda yang tidak berperasaan dan tidak tahu malu karena meminta bantuan bangsa Indonesia yang sudah miskin karena dijajah, ditulis oleh . . . .
- A. Douwes Dekker  
 B. Suwardi Suryaningrat  
 C. Cipto Mangun Kusumo  
 D. Budi Utomo  
 E. Van De Venter

- 18 Organisasi pertama yang memperkenalkan istilah “Indonesia” pada dunia internasional adalah . . . .
- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| A. Budi Utomo            | D. Partai Nasional Indonesia |
| B. Perhimpunan Indonesia | E. Sarekat Islam             |
| C. Indische Partij       |                              |
- 19 Perhatikan data berikut !
1. Basis pendukungnya adalah kaum borjuis dan terpelajar
  2. Menentang setiap tindakan yang dianggap menekan kebebasan individu.
  3. Paham ini berkembang sangat menonjol dalam bidang politik, ekonomi, agama dan pers.
- Berdasarkan data diatas, paham yang dimaksud adalah . . . .
- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| A. Nasionalisme | D. Demokrasi     |
| B. Liberalisme  | E. Pan Islamisme |
| C. Sosialisme   |                  |
- 20 Kehidupan masyarakat dengan adanya pergerakan nasional ditandai dengan munculnya golongan-golongan baru, yaitu . . . .
- |  |                     |
|--|---------------------|
| A. golongan priyayi                    | D. golongan ulama   |
| B. golongan abangan                    | E. golongan ningrat |
| C. golongan terpelajar dan profesional |                     |
- 21 Pada masa awal pergerakan nasional, pergerakan masih bersifat kooperatif. Pergerakan kooperatif artinya . . . .
- |  |
|--|
| A. Bekerjasama dengan Belanda            |
| B. Bekerjasama dengan Sekutu             |
| C. Bekerjasama dengan Belanda dan Sekutu |
| D. Tidak bekerjasama dengan Belanda      |
| E. Tidak bekerjasama dengan Sekutu       |
- 22 Dasar perjuangan pergerakan kebangsaan India yang dicetuskan oleh Mahatma Gandhi salah satunya adalah *Swadesi* yang artinya . . . .
- |   |
|---|
| A. dilarang membunuh  |
| B. gerakan anti peperangan  |
| C. gerakan rakyat India dalam bentuk aksi yang tidak berbuat apapun walaupun mereka tetap masuk kantor. |
| D. tidak bekerjasama dengan pemerintah kolonial Inggris   |
| E. gerakan rakyat India untuk memakai barang-barang buatan negeri sendiri.                              |

- 23 Cikal bakal dari Partai Indonesia Raya (Parindra) adalah . . . .
- |                         |                              |
|-------------------------|------------------------------|
| A. SI                   | D. Tri Koro Darmo            |
| B. Algemene Studie Club | E. Democratische Vereeniging |
| C. Indische Studie Club |                              |
- 24 Dalam rangka mencapai tujuannya yaitu mengembangkan edukasi dan kultural dengan baik, Suwardi Suryaningrat mendirikan perguruan di Yogyakarta, yaitu . . . .
- |                    |                             |
|--------------------|-----------------------------|
| A. Tri Koro Dharmo | D. Taman siswa              |
| B. STOVIA          | E. Wilde Scholen Ordonantie |
| C. Taman Suronatan |                             |
- 25 PNI bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka atas usahanya sendiri dengan ideologinya yang disebut. . . .
- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| A. Sosialisme  | D. Nasionalisme |
| B. Kapitalisme | E. Komunisme    |
| C. Marxisme    |                 |
- 26 Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912, oleh...
- |                            |                        |
|----------------------------|------------------------|
| A. K.H. Ahmad Dahlan       | D. K.H. Bisri syamsuri |
| B. K.H. Hasyim Ashari      | E. K.H. Wijayanto      |
| C. K.H. Abdul Rahman Wahid |                        |
- 27 Partai Komunis Indonesia (PKI) didirikan di Semarang pada tahun 1920 oleh . . . .
- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| A. Semaun     | D. Suryopranoto |
| B. Sartono    | E. Darsono      |
| C. Seneevliet |                 |
- 28 Perhatikan data berikut!
1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan
  2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
  3. Pergerakan kebangsaan india
  4. Kenangan kejayaan masa lalu
  5. Kemenangan jepang terhadap rusia
- Faktor dari dalam negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor....
- |                |                |
|----------------|----------------|
| A. 1, 2, dan 4 | D. 2, 4, dan 5 |
| B. 1, 3, dan 5 | E. 3, 4, dan 5 |
| C. 2, 3, dan 4 |                |

- 29 Tokoh yang merupakan pencetus aliran Sosialisme adalah . . .
- A. Marx Weber
  - B. Karl Marx
  - C. Pitirim Sorokin
  - D. Adam Smith
  - E. Herodotus
- 30 Tri Koro Darmo adalah organisasi gerakan pemuda yang terbentuk pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta. Gerakan pemuda ini didirikan oleh . . . .
- A. Moh. Hatta
  - B. Sutan Syahrir
  - C. dr. R. Satiman Wiryosanjoyo
  - D. dr. Wahidin Sudirohusodo
  - E. Soekarno
- 31 Berita provokatif yang menyatakan bahwa PNI akan melaksanakan pemberontakan, mengakibatkan pemerintah kolonial Belanda melakukan penangkapan terhadap para pemimpin PNI yang kemudian mengantarkannya menuju persidangan. Dalam sidang tersebut, Ir. Soekarno mengajukan pidato pembelaan yang berjudul . . . .
- A. Indonesia Juara
  - B. Indonesia Menggugat
  - C. Indonesia Revolusioner
  - D. Indonesia Jaya
  - E. Indonesia Merdeka
- 32 Salah satu keuntungan besar yang menjadi modal utama pergerakan nasional sebagai akibat adanya politik etis adalah . . . .
- A. Irigrasi
  - B. Migrasi
  - C. Edukasi
  - D. Pembangunan Infrastruktur
  - E. UU Agraria tahun 1870
- 33 Dalam rangka menuangkan ide-ide perjuangan Indische Partij, maka Douwes Dekker, Suwardi Suryaningrat, dan Dr. Cipto Mangunkusumo menerbitkan surat kabar yang bernama . . . .
- A. Tjahaya Timoer
  - B. Persatuan Indonesia
  - C. Pikiran Rakyat
  - D. De express dan het tijdschrift
  - E. Banteng Priangan
- 34 Pada tahun 1935 Budi Utomo bergabung dengan Persatuan Bangsa Indonesia dan membentuk organisasi baru yaitu . . . .
- A. Sarekat Islam
  - B. Indische Partij
  - C. Gerindra
  - D. Nasdem
  - E. Parindra

- 35 Buah pikiran R.A Kartini untuk memajukan wanita Indonesia tertuang dalam kumpulan surat-suratnya yang berjudul . . . .
- |                                 |                         |
|---------------------------------|-------------------------|
| A. Alk ik een Nederlander was   | D. Indonesia Merdeka    |
| B. Habis gelap terbitlah terang | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Andaikan aku seorang Belanda |                         |
- 36 Tokoh yang memimpin pergerakan Turki Muda adalah. . . .
- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| A. Arabi Pasha         | D. Muhammad Al-Fatih     |
| B. Mustafa Kemal Pasha | E. Abdullah bin Muhammad |
| C. San Min Chu I       |                          |
- 37 Revolusi Perancis bagi pergerakan nasional Indonesia memberi motivasi munculnya paham . . . .
- |                                 |                                 |
|---------------------------------|---------------------------------|
| A. Liberalisme dan Sosialisme   | D. Liberalisme dan Komunisme    |
| B. Liberalisme dan Nasionalisme | E. Nasionalisme dan Kapitalisme |
| C. Nasionalisme dan Komunisme   |                                 |
- 38 Partai politik yang berpusat di Bandung dan didirikan oleh Drs. Moh Hatta dan Suttan Sjahrir adalah . . . .
- |                   |             |
|-------------------|-------------|
| A. Partindo       | D. GAPI     |
| B. Parindra       | E. Gerindra |
| C. PNI Pendidikan |             |
- 39 Tokoh ini merupakan seorang keturunan Indo Belanda yang turut serta melakukan perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda adalah . . . .
- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| A. Snevliet      | D. Van den Bosch   |
| B. Van de venter | E. Van Vollenhoven |
| C. Douwes Dekker |                    |
- 40 Liberalisme menyebar ke negara-negara Eropa melalui semboyan *liberte, egalite dan fraternite*. Yang dimaksud dengan *liberte* adalah . . . .
- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| A. Persamaan    | D. Kebebasan |
| B. Kedaulatan   | E. Kekayaan  |
| C. Persaudaraan |              |
- 41 Perhatikan data dibawah ini !
- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Bersifat kedaerahan Lokal      | 4. Bergantung pada pemimpin |
| 2. Bersifat demokratis            | 5. Bersifat kebangsaan      |
| 3. Tidak bergantung pada pemimpin |                             |
- Berdasarkan keterangan diatas, yang termasuk dalam ciri-ciri Pergerakan Nasional setelah tahun 1908 ditunjukkan pada nomor . . . .
- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2 dan 3 | D. 1, 2 dan 5 |
| B. 1, 3 dan 5 | E. 2, 4 dan 5 |

- C. 2, 3 dan 5
- 42 Di Eropa, paham Liberalisme muncul sebagai akibat adanya . . . .
- |                          |                      |
|--------------------------|----------------------|
| A. Bill of Right         | D. Emancipation Bill |
| B. Magna Charta          | E. Poorlaw           |
| C. The Wealth of Nations |                      |
- 43 Mendidik anggotanya secara khusus untuk menjadi Marxisme tulen merupakan tujuan utama dari organisasi . . . .
- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| A. Partai Nasional Indonesia | D. Partai Indonesia      |
| B. Perhimpunan Indonesia     | E. Partai Indonesia Raya |
| C. Partai Komunis Indonesia  |                          |
- 44 Perhatikan data berikut ini !
1. Mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, yang bertanggung jawab hanya kepada rakyat Indonesia.
  2. Indonesia harus menentukan nasibnya sendiri.
  3. Persatuan dalam menghadapi Belanda.
- Data diatas merupakan asas pokok dalam suatu perkumpulan organisasi pergerakan nasional Indonesia. Organisasi tersebut adalah . . . .
- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| A. Budi Utomo      | D. Perhimpunan Indonesia     |
| B. Sarekat Islam   | E. Partai Nasional Indonesia |
| C. Indische Partij |                              |
- 45 SI beraliran putih berlandaskan. . . .
- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| A. Nasionalisme dan Agama Islam | D. Komunisme dan Radikal     |
| B. Komunisme dan Sosialis       | E. Komunisme dan Agama Islam |
| C. Nasionalisme dan Demokrasi   |                              |
- 46 Dalam rangka mencegah cita-cita Budi Utomo yang dianggap mengganggu stabilitas sosial mereka, priyayi gedhe membentuk suatu organisasi/perkumpulan tandingan bernama . . . .
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| A. Indische Vereeniging      | D. Indonesische Clubgebouw |
| B. Regenten Bond Setia Mulia | E. Indo Europeesch Verbond |
| C. ISDV                      |                            |
- 47 Instrumen Lagu Indonesia Raya pertama kali dikumandangkan di depan umum pada momen . . . .
- |                                     |                         |
|-------------------------------------|-------------------------|
| A. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia | D. Sidang PPKI          |
| B. Peresmian BPUPKI                 | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Sumpah Pemuda                    |                         |

- 48 Dua kerajaan yang disebutkan oleh Mohammad Yamin sebagai negara kebangsaan yang pertama dan kedua adalah kerajaan . . . .
- A. Majapahit dan Sriwijaya
  - B. Majapahit dan Samudra Pasai
  - C. Pajajaran dan Majapahit
  - D. Samudra Pasai dan Demak
  - E. Sriwijaya dan Samudra Pasai
- 49 Kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas sebagai golongan pemilik modal usaha adalah . . . .
- A. Kaum Proletar
  - B. Kaum Sosialis
  - C. Kaum Borjuis
  - D. Kaum Nasionalis
  - E. Kaum Liberalis
- 50 Kelompok studi ini didirikan di Bandung dan menjadi cikal bakal dari organisasi PNI adalah . . . .
- A. SI
  - B. Algemene Studie Club
  - C. Indische Studie Club
  - D. Tri Koro Darmo
  - E. Democratische Vereeniging

## Lampiran 4

**LEMBAR JAWAB**  
**SOAL UJI COBA**

**A. Identitas :**

Nama :

No Absen :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian :**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap tepat !

- |               |               |               |
|---------------|---------------|---------------|
| 1. A B C D E  | 21. A B C D E | 41. A B C D E |
| 2. A B C D E  | 22. A B C D E | 42. A B C D E |
| 3. A B C D E  | 23. A B C D E | 43. A B C D E |
| 4. A B C D E  | 24. A B C D E | 44. A B C D E |
| 5. A B C D E  | 25. A B C D E | 45. A B C D E |
| 6. A B C D E  | 26. A B C D E | 46. A B C D E |
| 7. A B C D E  | 27. A B C D E | 47. A B C D E |
| 8. A B C D E  | 28. A B C D E | 48. A B C D E |
| 9. A B C D E  | 29. A B C D E | 49. A B C D E |
| 10. A B C D E | 30. A B C D E | 50. A B C D E |
| 11. A B C D E | 31. A B C D E |               |
| 12. A B C D E | 32. A B C D E |               |
| 13. A B C D E | 33. A B C D E |               |
| 14. A B C D E | 34. A B C D E |               |
| 15. A B C D E | 35. A B C D E |               |
| 16. A B C D E | 36. A B C D E |               |
| 17. A B C D E | 37. A B C D E |               |
| 18. A B C D E | 38. A B C D E |               |
| 19. A B C D E | 39. A B C D E |               |
| 20. A B C D E | 40. A B C D E |               |



## Lampiran 5

**KUNCI JAWABAN****SOAL UJI COBA**

1. E	11. B	21. A	31. B	41. C
2. D	12. B	22. E	32. C	42. B
3. B	13. D	23. C	33. D	43. C
4. A	14. C	24. D	34. E	44. D
5. C	15. D	25. D	35. B	45. A
6. E	16. C	26. A	36. B	46. B
7. A	17. B	27. A	37. B	47. C
8. D	18. B	28. A	38. C	48. A
9. B	19. B	29. B	39. C	49. C
10. D	20. C	30. C	40. D	50. B

## Lampiran 6

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA SOAL (KELAS XI IPS 4)**

<b>No</b>	<b>Kode Soal</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	UC-01	ANGGER ARI PRADITYA
2	UC-02	ANNA SETYANINGRUM
3	UC-03	BAGAS RADITYA NANGGALA
4	UC-04	DANIN RISTIKASARI
5	UC-05	DINA YULIANA
6	UC-06	FAJAR MALIK IBRAHIM
7	UC-07	FARIS HUDAYA
8	UC-08	FIFI PRATIWI
9	UC-09	FILNALDO ADECPUTRA
10	UC-10	FRIDHO CECARIO WAHYUDI
11	UC-11	IVON CINTANTYA RASIKA
12	UC-12	LUQMAN FARID
13	UC-13	LUTFIANA DEWI
14	UC-14	MIFTAKHUL HUDA
15	UC-15	MIRADANI NABILA SHAKUNTALAWATI
16	UC-16	MONICA LINDA SARI
17	UC-17	MUCHAMMAD FARCHAN AL FARICI
18	UC-18	MUHAMMAD IGFAR WALUYO
19	UC-19	NADIAH
20	UC-20	RIZAL DYENTA PERDANA
21	UC-21	RIZKY AISYAH
22	UC-22	RIZQA NURHANIFAH SAPUTRI
23	UC-23	SHABANA ALI
24	UC-24	SYAIFUL ARIEF
25	UC-25	TAURISA PUTRI MAHARANI
26	UC-26	TIA FIR HIDAYAH
27	UC-27	UKY FIRMAN LAKSONO
28	UC-28	VIANA AMELIA OKTAVIANI

Lampiran 7

**ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL**

No	Kode Responden	Butir soal																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	UC 6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	UC 5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	UC 10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC 19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	UC 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	UC 2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	UC 14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	UC 3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	UC 12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	UC 8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	UC 16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	UC 7	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC 11	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	UC 15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
15	UC 9	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	UC 17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	UC 21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
18	UC 30	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
19	UC 18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
20	UC 25	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
21	UC 28	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
22	UC 24	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
23	UC 27	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
24	UC 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
VALIDITAS	SX	17	19	15	19	6	19	15	18	19	20	19	19	12	14	21	18	21	19	21	19	20	20	21	21	20	18	
	SX <sup>2</sup>	17	19	15	19	6	19	15	18	19	20	19	19	12	14	21	18	21	19	21	19	20	20	21	21	20	18	
	p	0,708	0,792	0,625	0,792	0,250	0,792	0,625	0,750	0,792	0,833	0,792	0,792	0,500	0,583	0,875	0,750	0,875	0,792	0,875	0,792	0,833	0,833	0,875	0,875	0,833	0,750	
	q	0,292	0,208	0,375	0,208	0,750	0,208	0,375	0,250	0,208	0,167	0,208	0,208	0,500	0,417	0,125	0,250	0,125	0,208	0,125	0,208	0,167	0,167	0,125	0,125	0,167	0,250	
	ΣXY	699	795	586	795	255	795	632	760	795	810	765	761	512	600	825	754	836	795	792	788	811	790	829	809	796	778	
	r <sub>xy</sub>	0,503	0,755	0,180	0,755	0,258	0,755	0,534	0,730	0,755	0,599	0,481	0,444	0,461	0,566	0,422	0,678	0,545	0,755	0,051	0,691	0,609	0,399	0,467	0,242	0,459	0,884	
	r <sub>tabel</sub>	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	
	Kriteria	Valid	Valid	TIDAK	Valid	TIDAK	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TIDAK	Valid	Valid	TIDAK	Valid	TIDAK	Valid	Valid	Valid
α <sup>2</sup> b	0,21558	0,1721	0,24457	0,1721	0,19565	0,1721	0,24457	0,19565	0,1721	0,14493	0,1721	0,1721	0,26087	0,25362	0,11413	0,19565	0,11413	0,1721	0,11413	0,1721	0,14493	0,14493	0,11413	0,11413	0,14493	0,19565		
DAYA BEDA	B <sub>A</sub>	10	12	9	12	4	12	10	12	12	11	12	11	7	9	11	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
	B <sub>B</sub>	7	7	6	7	2	7	5	6	7	9	7	8	5	5	10	6	9	7	9	7	8	8	9	9	8	6	
	J <sub>A</sub>	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	J <sub>B</sub>	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	D	0,250	0,417	0,250	0,417	0,167	0,417	0,417	0,500	0,417	0,167	0,417	0,250	0,167	0,333	0,083	0,500	0,250	0,417	0,250	0,417	0,333	0,333	0,250	0,250	0,333	0,500	
	Kriteria	C	B	C	B	J	B	B	B	B	B	J	B	C	J	C	B	C	B	C	B	C	C	C	C	C	C	B
TINGKAT KESUKARAN	B <sub>A</sub> + B <sub>B</sub>	17	19	15	19	6	19	15	18	19	20	19	19	12	14	21	18	21	19	21	19	20	20	21	21	20	18	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
	IK	0,708	0,792	0,625	0,792	0,250	0,792	0,625	0,750	0,792	0,833	0,792	0,792	0,500	0,583	0,875	0,750	0,875	0,792	0,875	0,792	0,833	0,833	0,875	0,875	0,833	0,750	
	Kriteria	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah
<b>KRITERIA SOAL</b>	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	

Butir soal																									Butir Soal																									Y	Y <sup>2</sup>
27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50																												
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2209																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	47	2209																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2209																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	46	2116																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	46	2116																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	46	2116																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	46	2116																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	45	2025																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	45	2025																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	45	2025																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	45	2025																									
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	43	1849																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1764																									
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1764																									
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	37	1369																									
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	37	1369																									
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	36	1296																									
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296																									
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296																									
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	23	529																									
0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	19	361																									
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	18	324																									
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	256																									
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	100																									
19	19	12	20	20	19	18	20	20	18	20	19	21	19	20	6	20	18	19	18	19	18	9	19	900	36764																										
19	19	12	20	20	19	18	20	20	18	20	19	21	19	20	6	20	18	19	18	19	18	9	19	k =	50																										
0,792	0,792	0,500	0,833	0,833	0,792	0,750	0,833	0,833	0,750	0,833	0,792	0,875	0,792	0,833	0,250	0,833	0,750	0,792	0,750	0,792	0,750	0,375	0,792	Spq	8,350694444																										
0,208	0,208	0,500	0,167	0,167	0,208	0,250	0,167	0,167	0,250	0,167	0,208	0,125	0,208	0,167	0,750	0,167	0,250	0,208	0,250	0,208	0,250	0,625	0,208	S <sup>2</sup> =	131,0434783																										
781	775	479	807	793	756	760	811	799	760	785	795	830	795	799	239	819	760	795	760	801	760	347	795	r <sub>11</sub> =	0,955																										
0,627	0,572	0,216	0,569	0,429	0,398	0,730	0,609	0,489	0,730	0,349	0,755	0,478	0,755	0,489	0,120	0,688	0,730	0,755	0,730	0,810	0,730	0,073	0,755	M	37,5																										
0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404																											
Valid	Valid	TIDAK	Valid	Valid	TIDAK	Valid	Valid	Valid	Valid	TIDAK	Valid	Valid	Valid	Valid	TIDAK	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TIDAK	Valid		40																										
0,1721	0,1721	0,26087	0,14493	0,14493	0,1721	0,19565	0,14493	0,14493	0,19565	0,14493	0,1721	0,11413	0,1721	0,14493	0,19565	0,14493	0,19565	0,1721	0,19565	0,1721	0,19565	0,24457	0,172101																												
12	12	5	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	3	12	12	12	12	12	12	2	12																												
7	7	7	8	8	7	6	8	8	6	8	7	9	7	8	3	8	6	7	6	7	6	7	7																												
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12																												
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12																												
0,417	0,417	-0,167	0,333	0,333	0,417	0,500	0,333	0,333	0,500	0,333	0,417	0,250	0,417	0,333	0,000	0,333	0,500	0,417	0,500	0,417	0,500	-0,417	0,417																												
B	B	J	C	C	B	B	C	C	B	C	B	C	B	C	J	C	B	B	B	B	B	J	B																												
19	19	12	20	20	19	18	20	20	18	20	19	21	19	20	6	20	18	19	18	19	18	9	19																												
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24																												
0,792	0,792	0,500	0,833	0,833	0,792	0,750	0,833	0,833	0,750	0,833	0,792	0,875	0,792	0,833	0,250	0,833	0,750	0,792	0,750	0,792	0,750	0,375	0,792																												
Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah																											
Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai																											

## Lampiran 8

**Perhitungan Validitas Butir Soal****Kriteria:**

Apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$ , maka butir soal valid.

**Perhitungan:**

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama seperti pada tabel analisis butir soal.

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	47	1	2209	47
2	1	47	1	2209	47
3	1	47	1	2209	47
4	1	46	1	2116	46
5	1	46	1	2116	46
6	1	46	1	2116	46
7	0	46	0	2116	0
8	1	45	1	2025	45
9	1	45	1	2025	45
10	1	45	1	2025	45
11	1	45	1	2025	45
12	0	43	0	1849	0
13	0	42	0	1764	0
14	1	42	1	1764	42
15	1	37	1	1369	37
16	1	37	1	1369	37
17	1	36	1	1296	36
18	1	36	1	1296	36
19	1	36	1	1296	36
20	0	23	0	529	0
21	0	19	0	361	0
22	0	18	0	324	0
23	1	16	1	256	16
24	0	10	0	100	0
S	17	900	17	36764	699

**Rumus:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{24 \times 699 - (17)(900)}{\sqrt{((24 \times 17) - 17^2) \times ((24 \times 36764) - 900^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16776 - 15300}{\sqrt{(408 - 289) \times (882336 - 810000)}}$$

$$r_{xy} = 0,503$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 24$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,404$ . Karena  $r_{xy}$

$> r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 *Valid*.

❖ **Varians Total****Rumus:**

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = 36764 - \frac{900^2}{24}$$

$$\frac{\quad}{24}$$

$$= 131,04$$

## Lampiran 9

**Perhitungan Reliabilitas Instrumen****Rumus:**

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = p - 1$ )

$k$  : banyaknya butir soal

$S$  : standar deviasi dari tes (akar dari varians)

**Kriteria:**

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$r_{11} = \frac{50}{50-1} \times \left( \frac{131,0 - 8,351}{131,04} \right)$$

$$r_{11} = 0,955$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 24$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,404$ . Karena  $r_{11} >$

$r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut

*Reliabel.*

## Lampiran 10

**Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal****Rumus:**

$$IK = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

IK = proporsi / Indeks kesukaran

B = banyaknya peserta yang menjawab dengan benar

J<sub>s</sub> = jumlah peserta yang mengikuti tes**Kriteria:**

<b>Interval P</b>	<b>Kriteria</b>
0.00 < IK ≤ 0.30	Sukar
0.30 < IK ≤ 0.70	Sedang
0.70 < IK < 1.00	Mudah

$$IK = \frac{Ba + Bb}{Ja + Jb}$$

$$= \frac{10 + 7}{24}$$

$$= 0,708$$

Karena IK = 0,708 maka dapat disimpulkan tingkat kesukaran pada soal nomor satu berkriteria *Mudah*.



## Lampiran 11

**Perhitungan Daya Pembeda Soal****Rumus:**

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP= daya pembeda

 $B_A$  = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar $B_B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar $J_A$  = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab salah $J_B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab salah**Kriteria:**

Interval DP	Kriteria
$0.00 \leq DP \leq 0.20$	Jelek
$0.20 \leq DP \leq 0.40$	Cukup
$0.40 \leq DP \leq 0.70$	Baik
$0.70 \leq DP \leq 1.00$	Sangat Baik

**Perhitungan:**

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

$$DP = \frac{10}{12} - \frac{7}{12}$$

$$= 0,250$$

Karena  $DP = 0,250$ , maka dapat disimpulkan daya beda pada soal nomor satu termasuk dalam kriteria *Cukup*.

## Lampiran 12

**SILABUS**

Nama Sekolah : SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang  
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas Semester : XI / 2  
 Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Menganalisis hubungan antar perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.	Perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan. Uraian Materi :  <ul style="list-style-type: none"> <li>Paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan gambaran mengenai materi paham-paham baru (liberalisme, sosialisme, nasionalisme pan-islamisme dan demokrasi) serta kesadaran dan pergerakan kebangsaan.</li> <li>Siswa memperhatikan.</li> </ul> Siswa melakukan diskusi mengenai materi <ul style="list-style-type: none"> <li>pengaruh paham-paham baru (liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme dan demokrasi ) terhadap kesadaran dan pergerakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi pengaruh paham-paham baru (liberalisme, sosialisme, nasionalisme pan-islamisme dan demokrasi) terhadap politik kebangsaan Indonesia</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh transformasi sosial terhadap politik kebangsaan Indonesia</li> </ul>	Bentuk Instrumen : Tes tertulis (Pilihan ganda)	5X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Badrika, I Wayan. 2006. <i>Sejarah untuk SMA Kelas XI</i>. Jakarta : Erlangga</li> <li>Bahan : LKS/gambar-gambar.</li> <li>Alat : LCD Laptop dan internet</li> </ul>
					3X45 Menit	
					1X45 Menit	
					1X45 Menit (Ulangan)	

		<p>kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya</li><li>● Guru memberi penguatan mengenai materi paham-paham baru (liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme dan demokrasi ) terhadap kesadaran pergerakan kebangsaan</li><li>○ Siswa mencatatnya</li><li>○ Siswa mengerjakan soal tes</li><li>○ Guru membahas soal tes</li></ul>				
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Kelompok Eksperimen I**

Nama Sekolah	: SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.
Alokasi Waktu	: 5 x 45 menit ( 3 x pertemuan )

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
2. Mendeskripsikan pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Ketelitian ( *carefulness* )

## **B. Materi Pelajaran**

1. Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
2. Pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

\* *Materi terinci dan terlampir*

## **C. Metode dan Media Pembelajaran**

Metode :

1. Tanya jawab
2. Diskusi

Media : *Power point*

## **D. Model Pembelajaran**

*Inquiry*

## **E. Alat, Bahan dan Sumber**

- Alat :
  - Laptop
  - LCD
  - Internet
- Bahan
  - LKS
- Sumber
  - Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga
  - Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
  - Poesponegoro, Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.

### F. Langkah – langkah pembelajaran

NO	Pertemuan ke-1	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru memperkenalkan materi yang akan disajikan pada pertemuan pertama kali ini.</li> <li>- Guru memberi tahu siswa model pembelajaran yang akan digunakan pada materi kali ini.</li> </ul> </li> <li>• Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan pada siswa, apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari ini</li> </ul> </li> </ul>	45	Pre test
	<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang akan dipelajari</li> <li>• Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>inquiry</i>, yang akan diterapkan pada materi kali ini.</li> <li>• Siswa melakukan proses pembelajaran</li> </ul>	40	<p><i>Inquiry</i></p> <p>Tanya Jawab</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan model <i>inquiry</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membentuk kelompok, dimana siswa tersebut menentukan suatu permasalahan sendiri sesuai dengan bahan/materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa kemudian mengembangkan hipotesis dengan menguji dan menggolongkan data serta melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis untuk merumuskan hipotesis.</li> </ul> </li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali, jika ada sesuatu yang belum jelas.</li> </ul>	5	Diskusi
--	---	---	---------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan.</li> </ul>		
No.	Pertemuan ke-II	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru mengingatkan kepada siswa apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.</li> </ul> </li> <li>• Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan pada siswa, apa yang mereka ingat mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.</li> </ul> </li> </ul> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi dengan temannya di kelas dari materi yang sudah ada dicari dengan bantuan sumber-sumber yang relevan.</li> </ul>	40	<p><i>Inquiry</i></p> <p>Tanya Jawab</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>Inquiry</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diharapkan mampu menyusun data berupa menginterpretasikan dan mengklasifikasikan data untuk selanjutnya dianalisis.</li> <li>- Menarik kesimpulan sementara, setelah peserta didik menemukan data-data yang relevan, dan telah selesai merumuskan hipotesis untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kemudian menarik kesimpulan sementara.</li> <li>- Penarikan kesimpulan : Setelah selesai setiap kelompok menarik kesimpulan.</li> </ul> </li> <li>• Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk menunjukan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.</li> <li>• Guru selain sebagai fasilitator, juga dituntut sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan.</li> <li>• Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.</li> </ul>		Diskusi kelas
--	--	--	---------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah maupun berpendapat.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dikarenakan pemaparan diskusi siswa belum selesai, guru mengingatkan kembali presentasi kelompok akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya.</li> <li>Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan</li> </ul>	5	
No.	Pertemuan ke-III	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>Guru mengingatkan kepada siswa untuk melanjutkan pemaparan diskusi mengenai materi yang telah dipelajari.</li> </ul> </li> <li>Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan pada siswa, apa yang mereka ingat mengenai materi yang sudah</li> </ul> </li> </ul>	10	

	<p>dipelajari sebelumnya.</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi dengan temannya di kelas dari materi yang sudah ada dicari dengan bantuan sumber-sumber yang relevan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>Inquiry</i></li> </ul> </li> <li>• Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk menunjukan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.</li> <li>• Guru selain sebagai fasilitator, juga dituntut sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan.</li> <li>• Bagi kelompok yang belum memaparkan hasil diskusinya, diharapkan untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah maupun berpendapat.</li> </ul>	35	<p><i>Inquiry</i></p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Diskusi</p>
--	--	----	---

	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dibantu siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</li><li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali jika ada materi yang belum jelas.</li><li>• Guru memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i>.</li></ul>	45	<i>Post test</i>
--	---	----	------------------

### G. Penilaian

- a. Tehnik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda (*post test*)

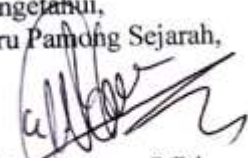
### H. Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Score	
	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
<b>Jumlah</b>		

Jumlah soal : 40 soal pilihan ganda

Semarang, Februari 2015

Mengetahui,  
Guru Pamong Sejarah,

  
Wide Leksono, S.Pd  
NIP.

Peneliti



Yeti Lestiani

## Lampiran 14

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Kelompok Eksperimen II**

Nama Sekolah	: SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.
Alokasi Waktu	: 5 x 45 menit ( 3 x pertemuan )

**G. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

3. Mendeskripsikan latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
4. Mendeskripsikan pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin ( *Discipline* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )
  - Ketelitian ( *carefulness* )

## H. Materi Pelajaran

1. Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
2. Pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

\* *Materi terinci dan terlampir*

## I. Metode Pembelajaran

Metode :

3. Tanya jawab
4. Diskusi

Media : Power point dan gambar-gambar

## J. Model Pembelajaran

*Discovery*

## K. Alat, Bahan dan Sumber

- Alat :
  - Laptop
  - LCD
  - Internet
- Bahan
  - LKS
  - Gambar-gambar
- Sumber
  - Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
  - Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
  - Poesponegoro, Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.

### L. Langkah – langkah Pembelajaran

NO	Pertemuan ke-1	Waktu (menit)	Keterangan
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru memperkenalkan materi yang akan disajikan pada pertemuan pertama kali ini.</li> <li>- Guru memberi tahu siswa model pembelajaran yang akan digunakan pada materi kali ini.</li> </ul> </li> <li>• Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pelajaran, guru menayakan pada siswa, apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari ini</li> </ul> </li> </ul>	45	<i>Pre test</i>
	b. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok materi yang akan dipelajari</li> <li>• Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>discovery</i>, yang akan diterapkan pada materi kali ini.</li> <li>• Siswa melakukan proses</li> </ul>	40	<i>Discovery</i>  Tanya Jawab



	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan model <i>discovery</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan suatu masalah berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dikaji yaitu paham-paham baru dan pergerakan nasional Indonesia.</li> <li>• Guru menginformasikan masalah pada siswa melalui <i>power point</i>. Yang mana siswa diminta untuk memperhatikan <i>slide power point</i> dimana disitu terdapat berbagai foto tokoh-tokoh pencetus paham-paham baru dan pergerakan nasional Indonesia.</li> <li>• Melalui model pembelajaran <i>discovery</i> siswa diharapkan mampu menemukan solusi untuk mengenal lebih dekat dengan tokoh-tokoh tersebut.</li> <li>• Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi.</li> <li>• Siswa mengumpulkan informasi dari sumber-</li> </ul> </li> </ul>		<p>Diskusi</p>
--	--	--	----------------

	<p>sumber yang relevan sesuai materi yang akan diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membantu mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang membantu proses penemuannya.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum jelas.</li> <li>• Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan.</li> </ul>	5	
No.	Pertemuan ke-II	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru mengingatkan kepada siswa apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.</li> </ul> </li> <li>• Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengingatkan kembali</li> </ul> </li> </ul>		

	<p>siswa tentang pokok bahasan materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi dengan temannya di kelas dari materi yang sudah ada dicari dengan bantuan sumber-sumber yang relevan.</li> <li>• Proses <i>Discovery</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah pada pertemuan kemarin siswa sudah mengumpulkan data dari berbagai sumber, tahap selanjutnya adalah pengolahan data.</li> <li>- Guru membimbing siswa dalam proses pengolahan data.</li> <li>- Guru mengarahkan dan memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan.</li> <li>- Tahapan selanjutnya setelah data selesai diolah yaitu penarikan kesimpulan. Siswa dibimbing guru dalam penarikan kesimpulan.</li> <li>- Guru mereview pemahaman</li> </ul> </li> </ul>	40	<p><i>Discovery</i></p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Diskusi kelas</p>
--	---	----	---

	<p>siswa dan bersama siswa menyimpulkan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah maupun berpendapat.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikarenakan pemaparan diskusi siswa belum selesai, guru mengingatkan kembali presentasi kelompok akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan.</li> </ul>	5	
No.	Pertemuan ke-III	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru mengingatkan kepada siswa untuk melanjutkan pemaparan diskusi mengenai</li> </ul> </li> </ul>	10	

	<p>materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan pada siswa, apa yang mereka ingat mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.</li> </ul> </li> </ul> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi dengan temannya di kelas dari materi yang sudah ada dicari dengan bantuan sumber-sumber yang relevan.</li> <li>• Proses <i>Discovery</i>:</li> <li>• Guru disini berperan sebagai motivator yang memberi rangsangan supaya dalam model pembelajaran <i>discovery</i> ini siswa aktif dan bergairah untuk berfikir.</li> <li>• Guru mengarahkan arus berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan.</li> <li>• Bagi kelompok yang belum memaparkan hasil diskusinya, diharapkan untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.</li> </ul>	35	<p><i>Discovery</i></p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Diskusi</p>
--	--	----	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah maupun berpendapat.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dibantu siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali jika ada materi yang belum jelas.</li> <li>• Guru memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran <i>discovery</i>.</li> <li>• Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan.</li> </ul>	45	<i>Post test</i>
--	---	----	------------------

### G. Penilaian

- a. Tehnik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda (*post test*)

### H. Kriteria Penilaian

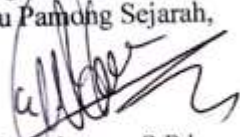
Kriteria Indikator	Score	
	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 - 69	Cukup	2
<b>Jumlah</b>		

Jumlah Soal : 40 Soal Pilihan Ganda

Semarang, Februari 2015

Peneliti

Mengetahui,  
Guru Pamong Sejarah,

  
Wide Leksono, S.Pd  
NIP.



Yeti Lestiani

## Lampiran 15

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Kelas Kontrol**

Nama Sekolah	: SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.
Kompetensi Dasar	: 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.
Alokasi Waktu	: 5 x 45 menit ( 3 x pertemuan )

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
2. Mendeskripsikan pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin ( *Discipline* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )
  - Ketelitian ( *carefulness* )



## **B. Materi Pelajaran**

1. Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme.
2. Pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

\* *Materi terinci dan terlampir*

## **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi kelas

## **D. Alat, Bahan dan Sumber**

- Alat dan Media:
  - Spidol dan papan tulis
- Bahan
  - LKS
- Sumber
  - Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
  - Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
  - Poesponegoro, Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.



	<p>yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan model ceramah.</li> <li>• Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan.</li> <li>• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan temannya.</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dibantu siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada pokok bahasan yang belum jelas.</li> <li>• Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan.</li> </ul>	5	<p>Tanya Jawab</p> <p>Diskusi</p>
No.	Pertemuan ke-II	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi</li> <li>• Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> </ul>	5	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan kepada siswa apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.</li> <li>• Motivasi</li> <li>- Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang pengaruh paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi dan sosialisme terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.</li> <li>- Guru mengingatkan siswa mengenai pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah menuju pelajaran berikutnya</li> </ul> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memaparkan pokok materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru menjelaskan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan ceramah.</li> <li>• Siswa memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan.</li> <li>• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan</li> </ul>	35	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Diskusi kelas</p>
--	---	----	--

	<p>temannya.</p> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dibantu siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada pokok bahasan yang belum jelas.</li> <li>• Guru mengucapkan salam untuk menutup pertemuan.</li> </ul>	5	
No.	Pertemuan ke-III	Waktu (menit)	Keterangan
	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Guru mengingatkan kepada siswa materi yang sudah dibahas sebelumnya.</li> </ul> </li> <li>• Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberitahukan kepada siswa apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini (sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya).</li> <li>- Guru mengingatkan siswa mengenai pelajaran yang sudah</li> </ul> </li> </ul>	10	



### G. Penilaian

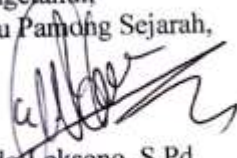
- a. Tehnik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda (*post test*)

### H. Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Score	
	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 - 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
<b>Jumlah</b>		

Jumlah soal : 40 soal pilihan ganda

Semarang, Februari 2015

Mengetahui,  
Guru Pamong Sejarah,  
  
Wide Leksono, S.Pd  
NIP.

Peneliti  
  
Yeti Lestiani

Lampiran 16

**PAHAM-PAHAM BARU  
DAN  
PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA**

**A. Faktor Pendorong Lahirnya Pergerakan Nasional Indonesia**

❖ **Faktor Ekstern**

1. Lahirnya Paham-paham Besar Dunia

• Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham atau ideologi dari suatu kelompok bangsa yang memiliki persamaan kebudayaan, bahasa, wilayah, cita-cita dan tujuan yang disertai dengan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsanya tersebut. Munculnya Nasionalisme dikarenakan adanya kombinasi dua faktor, yaitu faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif karena kondisi ekonomi, geografi, histori, sedangkan faktor subjektif berupa kemauan, sentimen, aspirasi dll. Unsur utama dalam nasionalisme adalah kesetiaan mutlak kepada nusa dan bangsa.

Nasionalisme di Eropa muncul sekitar abad ke-18. Hal ini didasari karena adanya pengaruh dari revolusi-revolusi besar dunia pada waktu itu, yaitu Revolusi Prancis dan Revolusi Industri. Nasionalisme lahir sebagai produk modernitas yang orientasi berpikirnya membawa semangat kesederajatan.

Sementara itu, di negara-negara Asia-Afrika, Nasionalisme muncul sebagai akibat adanya praktek Kolonialisme dan Imperialisme yang dilakukan oleh negara-negara Eropa. Tindakan yang sewenang-wenang berupa penindasan, intimidasi, diskriminasi dan eksploitasi sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan memicu munculnya perlawanan terhadap orang-orang Eropa. Semua bangsa menyadari bahwa mereka berhak untuk menentukan nasibnya sendiri berdasarkan



pengakuan atas keberadaannya karena setiap manusia sedari lahir memiliki hak asasi yang sama. Di Indonesia misalnya, Nasionalisme mulai tumbuh dan berkembang sejak dibentuknya organisasi Budi Utomo pada tahun 1908.

- Liberalisme

Istilah liberalisme berasal dari bahasa Latin, *libertas*, yang artinya kebebasan, sedangkan dalam bahasa Inggris, *liberty*, artinya kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan individu untuk memperoleh perlindungan, memiliki tempat tinggal, mengeluarkan pendapat, dan berkumpul. Dengan demikian, liberalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menghendaki akan adanya suatu kemajuan dalam berbagai bidang atas dasar kebebasan Individu. Kaum liberal menentang setiap tindakan yang dianggap menekan kebebasan Individu. Di Inggris kebebasan individu akhirnya dijamin dengan dikeluarkan *Magna Charta* pada tahun 1215. Piagam itu berisi bahwa seseorang (terkecuali budak) tidak boleh ditangkap, dipenjara, disiksa, diasingkan atau disita miliknya tanpa cukup alasan menurut hukum. Liberalisme berkembang sangat pesat di kota-kota besar di Eropa. Para pendukung utamanya adalah kaum Borjuis dan kaum terpelajar kota.

Latar belakang munculnya liberalisme sebagai reaksi terhadap absolutisme dan ortodoksi religius. Pada zaman itu, kekuasaan raja, bangsawan dan gereja mendominasi semua aspek kehidupan manusia. Terhadap kaum bangsawan, liberalisme menuntut kemerdekaan ekonomi, sedangkan terhadap kaum agama liberalisme menuntut kemerdekaan beragama. Dalam bidang ekonomi, kaum liberal menghendaki adanya ekonomi bebas (produksi bebas, perdagangan bebas, hukum kodrat akan menyelenggarakan harmoni dunia) tanpa campur tangan pemerintah dan dalam menentukan kebutuhan adalah hak milik swasta. Tokoh-tokoh liberalisme dalam bidang ekonomi adalah Adam Smith (dalam bukunya *Wealth of Nation* (1776), pendapatnya adalah bahwa kesejahteraan umum dapat dicapai apabila diberikan kebebasan kepada

setiap individu untuk berusaha tanpa campur tangan dari pihak pemerintah), David Ricardo, dan Robert Malthus. Dalam bidang agama, kaum liberal menghendaki kebebasan memilih agama sesuai dengan keyakinannya, bebas beribadah menurut agamanya dan juga bebas untuk tidak menganut agama sekalipun. Urusan agama tidak boleh dicampur dengan urusan pemerintahan.

Dalam bidang politik, liberalisme menuntut adanya demokrasi (menuntut adanya UUD, pemilu, kemerdekaan pers, berbicara mengemukakan pendapat, dan beragama). Selain demokrasi, liberalisme dalam politik mengutamakan kemerdekaan (nasionalisme) negara atas individu, karena setiap negara harus merdeka, tidak boleh ditindas oleh negara lain. Negara berhak menentukan nasibnya sendiri.

- **Sosialisme**

Sosialisme adalah suatu paham yang menginginkan adanya suatu kesederajatan atau keseragaman dalam kepemilikan harta benda. Paham ini menentang kemutlakan milik perorangan. Sosialisme menuntut sistem ekonomi dilakukan secara kolektif, menyangkut penggunaan alat produksi dan distribusi dari hasil produksi yang ada. Sosialisme lahir sebagai akibat adanya Revolusi Industri, dimana dengan merebaknya industrialisasi di Eropa mengakibatkan si pemilik modal (kapitalis) melakukan tindakan yang sewenang-wenang. Setelah mendirikan Industri, golongan kapitalis menjadi kaum yang menguasai bidang perekonomian dan mengadakan penindasan terhadap golongan buruh yang bekerja dalam sektor industri. Golongan buruh ditekan dengan kerja yang berat, sedangkan gajinya tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, golongan buruh akhirnya berontak dengan mengadakan perlawanan untuk mendapat hak-hak dan perlindungan mereka dari kaum kapitalis. Golongan buruh itu akhirnya membentuk suatu kelompok yang mementingkan kedudukan dan status golongan buruh. Golongan inilah yang kemudian disebut golongan sosialis.

Perjuangan tokoh sosialis yang sangat terkenal di seluruh dunia ialah perjuangan yang dilakukan oleh Karl Mark dengan dibantu oleh Friedrich Engels yang dituangkan dalam sebuah karya buku berjudul *das kapitalis*. Karl Mark menyatakan bahwa sejarah perjuangan rakyat merupakan sejarah perjuangan kelas, dan yang akan menang adalah golongan proletar sehingga terciptalah masyarakat tanpa kelas. Selanjutnya, Karl Mark menyebut ajarannya itu sebagai komunisme dan pengikutnya disebut komunis.

- Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, *demos*, artinya rakyat, dan *kratos*, artinya pemerintahan. Jadi, demokrasi dalam arti sempit adalah pemerintahan di tangan rakyat (dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Dalam arti luas, demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang mengakui hak segenap anggota masyarakat untuk ikut memengaruhi keputusan politik baik secara langsung maupun tidak langsung. Demokrasi mula-mula diterapkan di Yunani Kuno, yakni demokrasi langsung, kemudian berkembang ke negara Eropa lainnya, dan akhirnya ke Indonesia.

Seorang cendekiawan dari Inggris yang memperjuangkan demokrasi adalah John Locke (1632 – 1704), dalam bukunya berjudul *Two Treaties on Government*. John Locke membenarkan perjuangan rakyat Inggris menentang kekuasaan mutlak raja. Menurut John Locke, pemerintah hanyalah alat yang dibentuk untuk menjamin kepentingan rakyat terhadap hak-hak politis, mencakup hak individu, hak politik, hak atas kebebasan, dan hak milik. Demokrasi merupakan hal yang dinamis dan maju, sebab selain mengurus kepentingan bersama negara juga bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Demokrasi menuntut adanya UUD, pemilu, kemerdekaan pers, kemerdekaan berbicara, berkumpul dan mengemukakan pendapat, serta kemerdekaan beragama.

- Pan Islamisme

Pan-Islamisme adalah paham yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam sedunia. Paham ini berasal dari gagasan Jamaluddin al Afgani (1839 – 1897). Ide Pan-Islamisme erat kaitannya dengan kondisi abad ke-19. Pada abad ini terjadi kemunduran di negara Islam. Sebaliknya, di negara Barat terjadi kemajuan yang disertai pengembangan kekuasaan (penjajahan). Jamaluddin melihat penjajahan terhadap negara Islam ini harus dilawan. Hal ini menambah keyakinan bahwa Islam harus bersatu. Upaya penyatuan dunia Islam ini disebut Pan-Islamisme. Pan-Islamisme yang merupakan gerakan radikal dan progresif sangat disadari oleh imperialis Barat, termasuk Belanda di Indonesia, sebagai suatu yang membahayakan bagi kelangsungan kaum Imperialis Barat di tanah jajahannya. Semangat yang terkandung dalam gerakan tersebut telah membangkitkan rasa kebangsaan yang kuat dengan didasari ikatan keagamaan.

## 2. Kebangkitan Nasional Bangsa Asia-Afrika

- Kemenangan Jepang atas Rusia

Berawal dari kebangkitan bangsa Jepang yang berhasil membuka dirinya terhadap dunia luar. Dengan kontak dengan dunia barat ini, diharapkan Jepang dapat mengadopsi gaya-gaya barat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar Jepang tumbuh menjadi negara maju, sejajar dengan negara barat. Oleh karena itu, lahirlah Restorasi Meiji di bawah pemerintahan Kaisar Mutsuhito. Dengan Restorasi meijinya itu, Jepang berhasil berkembang menjadi negara Industri yang maju. Industri Jepang yang maju pesat membutuhkan daerah pemasaran yang semakin luas. Jepang ingin meniru negara-negara besar lainnya dalam memasarkan hasil industrinya dengan cara menjadi negara Imperialis.

Setelah mempersiapkan rencana dengan mantap, tibalah Jepang melancarkan ekspansinya ke negara-negara tetangga. Pada tahun 1876, Jepang berhasil menduduki Korea yang saat itu masih menjadi

bagian dari Tiongkok. Terjadilah perang antara Jepang dengan Tiongkok. Dalam perang ini Jepang berhasil menguasai Manchuria Selatan dan pulau Formosa (Taiwan). Akibat ekspansi ini Jepang harus berhadapan dengan Rusia yang sama-sama menginginkan Manchuria. Akibatnya terjadilah Perang Jepang-Rusia yang dimenangkan oleh Jepang pada tahun 1905. Kemenangan Jepang atas Rusia tersebut mempunyai implikasi luas di dunia Internasional. Untuk pertama kalinya, Jepang mengukir sejarah sebagai bangsa Asia yang dapat mengalahkan kekutan Barat. Hal inilah yang menginspirasi Kebangkitan Nasional Indonesia.

- Pergerakan Kebangsaan India

Seperti halnya negara-negara Asia lainnya, India, negara yang berada di kawasan Asia Selatan tidak terlepas dari persentuhannya dengan bangsa Barat. Bangsa Barat yang berhasil bercokol menanamkan kolonialisme dan Imperialisme di India adalah Inggris. Gejala nasionalisme mulai muncul di India dengan melancarkan berbagai gerakan-gerakan nasionalisme. Lahirnya gerakan nasionalisme ini dipicu oleh tumbunya sekolah-sekolah bagi orang India pada akhir abad ke-19.

Tokoh pergerakan nasional India yang terkenal dengan paham nasionalisnya yaitu Mahatma Gandhi atau Mohands Karamchand Gandhi (Gandhi artinya “yang berjiwa besar”). Paham perjuangannya yang terkenal adalah : 1) Ahimsa, yaitu gerakan anti peperangan atau kekerasan. 2) Hartal, yaitu suatu gerakan rakyat India dalam bentuk aksi yang tidak berbuat (mogok kerja) apapun walaupun mereka tetap masuk kantor ataupun pabrik. 3) Satyagraha, Suatu gerakan rakyat India untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah kolonial Inggris. 4) Swadesi, yaitu suatu gerakan rakyat India untuk memakai barang-barang buatan negeri sendiri.

- Kebangkitan Nasional Bangsa Tiongkok

Gerakan ini dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen dengan mengadakan pembaharuan disegala bidang kehidupan bangsa Tiongkok. Dasar perjuangan yang dikemukakan oleh Sun Yat Sen adalah San Min Chu I yang terdiri dari : 1) Republik Cina adalah suatu negara nasional Cina. 2) Pemerintah Cina disusun atas dasar Demokrasi atau kedaulatan berada di tangan rakyat. 3) Pemerintah Cina mengutamakan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya.

- Kebangkitan Nasional Bangsa Mesir

Setelah perang dunia I hubungan Mesir dan Inggris memburuk. Rasa nasionalisme orang-orang Mesir mulai meningkat. Pada tahun 1918, kaum Nasionalis Mesir pimpinan Saad Zaglul Pasha menyampaikan tuntutan agar Mesir diberi kemerdekaan penuh. Tuntutan itu tidak digubris oleh Inggris. Berkat jiwa kepemimpinan Zagul Pasha yang kharismatik, tuntutan kemerdekaan Mesir semakin hebat. Atas ancaman ini, pihak Inggris menangkap Zagul Pasha dan membuangnya ke Malta. Rakyat melancarkan berbagai aksi yang melumpuhkan roda pemerintahan. Oleh karena itu, mereka membebaskan Zaglul. Gerakan masa semakin besar dan terus berkelanjutan. Hal ini menyebabkan Inggris akhirnya mengeluarkan *unilateral declaratioan* pada 28 Februari 1922. Isinya adalah pengakuan Inggris terhadap kedaulatan Mesir, namun Inggris berhak atas terusan Suez.

Meski belum sepenuhnya merdeka, Ahmad Fuad menyatakan dirinya sebagai Raja Mesir pada 15 Maret 1922. Sementara itu, kaum nasionalis tetapuntutannya untuk memperoleh kemerdekaan penuh dari Inggris. Tuntutan itu baru dikabulkan pada tahun 1936 dan Mesir kemudian menjadi negara yang benar-benar Merdeka.

Pada Tanggal 18 Juli 1953, negara Monarki Mesir berubah menjadi republik setelah Raja Farouk dikudeta oleh Jenderal

Mohammad Najib pada 23 Juli 1952. Peristiwa ini telah mengantarkan Gamal Abdul Nasser sebagai Presiden Mesir.

- Gerakan Kebangsaan Filipina

Gerakan rakyat Filipina dipimpin dan digerakkan oleh Dr. Jose Rizal dengan maksud untuk mengusir bangsa Spanyol dari wilayah Filipina. Dalam perjuangannya Jose Rizal dihukum mati pada tanggal 30 September 1896. Sikap patriotisme dan nasionalisme yang ditunjukkan Jose Rizal membangkitkan semangat rela berkorban bagi para cendekiawan di Indonesia.

- Gerakan Turki Muda

Gerakan Turki Muda pada tahun 1908 dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha. Gerakan Turki Muda memberikan pengaruh politis bagi pergerakan bangsa Indonesia sebab mengarah pada pembaruan-pembaruan dan modernisasi.

Perkembangan kebangkitan Nasional di Asia-Afrika sangat berpengaruh terhadap perjuangan rakyat Indonesia dalam menentang praktik kolonial Belanda. Pergerakan Nasional Indonesia ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi modern yang didirikan oleh golongan terpelajar. Tujuan akhir dari organisasi-organisasi modern tersebut, yaitu untuk mencapai Indonesia Merdeka.

### ❖ **Faktor Intern**

- **Kenangan Kejayaan Masa Lampau**

Menurut Moh.Yamin, proses dan terbentuknya bangsa dan negara Indonesia memiliki proses sejarah yang panjang, yaitu sejak zaman kerajaan Sriwijaya dibawah wangsa Syailendra di Palembang, kemudian Majapahit di Jawa Timur. Dua kerajaan tersebut oleh Yamin disebut sebagai negara kebangsaan pertama dan kedua. Kebesaran Sriwijaya dan Majapahit ini kemudian membawa pikiran dan angan-angan bangsa Indonesia untuk senantiasa dapat menikmati kembali kejayaan dan kebesaran itu. Hal ini pun kemudian dapat menggugah perasaan Nasionalisme golongan terpelajar pada abad ke-20.

- **Penderitaan dan kesengsaraan akibat penjajahan**

Politik *divide et impera*, monopoli perdagangan, sistem tanam paksa, dan kerja rodi merupakan bencana bagi rakyat Indonesia. Penderitaan ini memunculkan kesadaran nasional rakyat Indonesia untuk mulai memahami perlunya menggalang persatuan. Perjuangan tidak lagi menggunakan kekuatan senjata tetapi dengan menggunakan organisasi-organisasi pemuda.

- **Munculnya Golongan Terpelajar**

Munculnya Golongan Terpelajar tidak terlepas dari Politik etis. Salah satu isi dari politik etis tersebut yaitu edukasi, yang program utamanya adalah peningkatan pendidikan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat diskriminasi rasial dan kelas sekolah, namun pada perkembangannya telah melahirkan kelompok intelektual. Para intelektual ini tidak hanya menyerap pengetahuan dari Barat, melainkan juga telah membangkitkan kesadaran nasional bangsa. Dari kalangan intelektual inilah nantinya muncul tokoh-tokoh pergerakan kebangsaan yang melahirkan berbagai organisasi pergerakan.



- Transformasi Etnik dan Identitas Kebangsaan Indonesia

Gerakan masyarakat dalam melakukan pergerakan melawan dominasi penjajah tidak hanya dilakukan oleh kalangan pribumi saja. Golongan minoritas seperti Cina, India, Arab dan orang keturunan (Indo) juga turut serta dalam kancah pergerakan nasional Indonesia. Keturunan Cina geram akan pemerintahan kolonial yang membatasi segala bentuk usaha yang akan dibangunnya. Dari kalangan keturunan Indo, muncul seorang tokoh bernama Douwes Dekker. Pada masa pergerakan nasional Indonesia, orang-orang keturunan Indo Belanda melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Perlawanan yang dilakukan itu disebabkan karena pemerintah kolonial Belanda berlaku sewenang-wenang. Mereka kesulitan untuk bergabung dengan kelompok orang-orang Belanda di Indonesia.

Kata Indonesia telah dijadikan identitas nasional yang yang dapat mempersatukan seluruh pergerakan bangsa dalam menentang kekuasaan pemerintah kolonial Belanda di wilayah Indonesia. Istilah Indonesia pertama kali disebut di dalam suatu tulisan pada majalah yang ditulis oleh J.R. Logan pada tahun 1850. Terdapat pula tokoh-tokoh Indonesia yang memperkenalkan Indonesia pada kancah Internasional. Salah satunya adalah tokoh pergerakan nasional Indonesia seperti tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda.

## **B. Pengaruh Paham-paham Baru Terhadap Kesadaran Nasional Indonesia**

Munculnya paham-paham baru di Eropa (nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi dan Pan-Islamisme) memberi dampak positif bagi bangsa Asia-Afrika untuk bangkit melawan dominasi penjajah melalui pergerakan nasional yang berorientasi kemerdekaan negaranya. Begitupun Indonesia, dengan semangat pergerakan nasional melalui organisasi-organisasi pergerakan nasional dengan berlandaskan semangat juang dan nasionalisme yang tinggi mampu menghantarkan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya. Organisasi pergerakan mengalami perkembangan bentuk sejak dari lahir sampai dewasa dan sampai pada puncak aktivitas sosio-politik. Fusi dan federasi dalam pergerakan memberikan bumbu penyedap bagi pergerakan perkembangannya, lebih-lebih jika dikaitkan dengan integrasi dan disintegrasi. Jika kita ikuti lebih lanjut perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia, dapat dikatakan bahwa bentuk integrasilah yang dominan sehingga bentuk dari nasionalisme itu sendiri semakin nyata. Perkembangan integrasi makin nyata dimulai dari titik awal tahun 1908 dengan Budi Utomo (BU) sebagai organisasi awal maka pada tahun 1928 terjadilah sumpah pemuda yang merupakan bentuk integrasi kedua, dan nanti pada tahun 1945 puncak integrasi nasional dengan proklamasi kemerdekaan sebagai bentuk realisasi dari nasionalisme Indonesia.

### **1. Budi Utomo**

Sebagai akibat dari pelaksanaan politik etis yang di dalamnya terkandung usaha untuk memajukan pengajaran maka pada dekade pertama abad ke-20 dirasa bagi anak-anak Indonesia masih mengalami hambatan kekurangan dana dalam belajar. Keadaan yang seperti ini menimbulkan keprihatinan dalam diri seorang dr. Wahidin Sudirohusodo. Untuk mengatasi hal tersebut, dr Wahidin melakukan propaganda keliling Jawa pada tahun 1906-1907 untuk menghimpun dana. Ide yang dicetuskan dr. Wahidin ini diterima baik dan dikembangkan oleh Sutomo dan Gunawan Mangunkusumo, seorang mahasiswa *School tot Opleiding voor Inlandsche Arsten* (STOVIA). Berawal dari sinilah terjalin keharmonisan

diantara orang Jawa dan Madura. Akhirnya Sutomo dan rekan-rekannya mendirikan Budi Utomo di Jakarta pada tanggal 20 Mei 1908. Budi berasal dari bahasa sansekerta *bodhi* yang artinya keterbukaan jiwa, pikiran, kesadaran, akal dan keadilan, sementara *utomo* artinya tingkat pertama atau sangat baik. Sebagai pelopor organisasi pergerakan nasional Indonesia, tanggal 20 Mei 1908 dijadikan sebagai hari kebangkitan Nasional.

Untuk mengonsolidasikan diri, pada bulan Oktober 1908 di Yogyakarta diselenggarakan kongres pertama Budi Utomo. Dimana dalam kongres ini merumuskan tujuan kedepannya pergerakan organisasi ini. Kongres juga memutuskan susunan pengurus yang diketuai oleh R. T. Tirtokusumo yang merupakan Bupati Karang Anyar. Tujuan dari Budi Utomo itu sendiri masih hanya dalam sebatas lingkup memajukan pendidikan dan kultural saja. Perjuangannya bersifat sosial-kultural. Itupun dibatasi hanya untuk orang Jawa dan Madura, cakupannya tidak sampai seluruh nusantara. Keanggotaan dalam organisasi ini juga diisi oleh sebagian besar priyayi gedhe Jawa. Prinsip perjuangan ini diwakili oleh golongan tua. Berbeda dengan golongan muda yang menginginkan menempuh perjuangan melalui jalan politik. Menurut golongan muda perjuangan politik ini sangat tepat guna memberikan imbalan politik pemerintah. Dikalangan priyayi gedhe yang sudah mapan tidak senang terhadap lahirnya Budi Utomo sehingga para bupati membentuk perkumpulan *Regenten Bond Setia Mulia* pada tahun 1908 di Semarang untuk mencegah cita-cita BU yang dianggap mengganggu stabilitas sosial mereka.

Organisasi ini yang pada awalnya bersifat tenang dan lunak yang selalu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kultural, dengan terjadinya perang Dunia 1 tahun 1914 mulai berubah haluan terseret dalam kegiatan politik. Budi Utomo dalam pergerakannya menerbitkan majalah *Goeroe Desa*. Untuk mempertahankan Indonesia diusulkan pembentukan *Indianshe Militie* (milisi untuk bumiputra) dan *Volksraad* (dewan rakyat)

yang bertugas sebagai badan penasihat yang berhak memberikan usul-usul kepada pemerintah Hindia Belanda.

## 2. Sarekat Islam (SI)

Cikal bakal Sarekat Islam terbentuk tidak lepas dari organisasi Sarekat Dagang Islam. SDI didirikan pada tahun 1911 di kota Solo oleh Haji Samanhudi. Didirikannya organisasi ini bertujuan untuk melindungi dan menjamin pedagang muslim terhadap ancaman persaingan dengan pedagang Tionghoa. Pada tahun 1912, Sarekat Dagang Islam diubah oleh HOS Cokroaminoto menjadi Sarekat Islam. Tujuan penggantian ini untuk memperluas bidang garapan SI, yaitu bidang politik. Semakin hari SI mengalami perkembangan yang cepat dan dinamis. Hal ini mengakibatkan kekhawatiran dalam jiwa Idenburg (Gubernur Jenderal) bahwa SI akan mengancam kestabilan politik pemerintah kolonial. Oleh karena itu, Idenburg membuat suatu kanalisasi dengan mengurangi desakan kuat sehingga tidak timbul satu kekuatan besar yang dapat menghancurkan eksistensi pemerintah. Idenburg hanya mau memberi badan hukum pada cabang-cabang SI, sedangkan *Central* Sarekat Islam baru akan diberikannya kemudian. Ini berarti hanya cabang lokal yang diakui secara resmi dan hubungan antar cabang dan koordinasi dari CSI diperlemah.

Pada tahun 1918, terjadi pergolakan dalam tubuh SI, yaitu masuknya ajaran Marxis di bawah Semaun dan Darsono. Hal ini menimbulkan debat yang seru diantara anggota SI itu sendiri. Kemudian pada tahun 1921, organisasi ini terpecah menjadi dua, yaitu SI putih pimpinan Cokroaminoto dan SI Merah pimpinan Semaun yang kemudian SI merah ini menjadi Partai Komunis Indonesia pada tahun 1924 dan SI putih berubah nama menjadi Partai Syarikat Islam (PSI). Dalam perkembangannya, pada Kongres PSI tahun 1927, organisasi ini menyatukan tujuannya untuk mencapai kemerdekaan nasional. Nama partai pun diubah lagi menjadi Parta Syarikat Islam Indonesia (PSII).

### 3. Indische Partij

Fase ketiga dalam perkembangan sejarah pergerakan nasional adalah lahirnya konsepsi pergerakan yang bercorak politik seratus persen dengan program nasional yang bersifat modern. Organisasi pendukung gagasan revolusioner itu ialah *Indische Partij* (IP) yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung. Pendirinya adalah Tiga Serangkai, yaitu Ernest Douwes Dekker (DR. Danudirja Setiabudi), RM Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantoro), serta dr. Cipto Mangunkusumo.

Tujuan dari organisasi ini yaitu menghapuskan kolonialisme yang mengeksploitasi rakyat, membangunkan semangat nasionalisme dan patriotisme dan mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka. Dalam merekrut anggotanya, IP terbuka bagi kalangan masyarakat manapun, baik itu Pribumi maupun Indo (keturunan asing). Sebagai organisasi yang bercorak politik, IP aktif dalam mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Hindia-Belanda, misalnya tulisan dari Suwardi Suryaningrat yang berjudul *Alks ik eens Nederlander was* (Seandainya saya seorang Belanda). Tulisan yang ditulis dalam surat kabar *de Express* itu berisi kritikan terhadap Belanda yang bermaksud mencari dana untuk merayakan peringatan 100 tahun kemerdekaan negeri Belanda yang lepas dari penjajahan Perancis tahun 1814.

Akibat tulisan tersebut, mereka ditangkap dan dibuang ke Negeri Belanda pada bulan Agustus 1913. Pengasingan ini membuat IP melemah, kemudian IP diganti nama menjadi Partai *Insulinde* dan pada tahun 1919 berganti lagi menjadi *National Indische Partij* (NIP).

#### 4. Perhimpunan Indonesia

Cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia berawal dari didirikannya *Indische Vereeniging* (IV) pada tahun 1908 di Belanda. Organisasi ini didirikan oleh Sutan Kasayangan dan R.W. Noto Suroto. Organisasi ini bertujuan sebagai perkumpulan sosial mahasiswa Indonesia di Belanda untuk membicarakan masalah dan persoalan tanah air. Asas perkumpulan ini yaitu mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, Indonesia harus menentukan nasibnya sendiri, dan persatuan dalam menghadapi Belanda.

Pada tahun 1925, perkumpulan ini berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). PI mempunyai empat pikiran pokok yang mencakup : 1) Kesatuan Nasional, mengesampingkan perbedaan daerah dan membentuk kesatuan aksi melawan Belanda serta menciptakan negara kebangsaan Indonesia yang merdeka dan bersatu. 2) Solidaritas, pertentangan kepentingan antara penjajah dan mempertajam konflik antara kulit putih dan sawo matang. 3) Nonkoperasi, kemerdekaan bukan hadiah dari Belanda, melainkan harus direbut dengan mengandalkan kekuatan sendiri. 4) Swadaya, mengandalkan kekuatan sendiri dengan mengembangkan struktur alternatif dalam kehidupan nasional, politik, sosial, ekonomi dan hukum yang sejajar dengan administrasi kolonial. PI menggabungkan semua unsur itu sebagai satu kebulatan yang belum pernah dikembangkan oleh organisasi-organisasi sebelumnya. Aktivitas politik PI dituangkan dalam majalah Hindia Putra yang pada tahun 1923 diubah menjadi Indonesia Merdeka. Aktivitas politik organisasi ini tidak hanya dilakukan di Belanda dan Indonesia, tetapi juga dilakukan secara Internasional.

#### 5. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Partai Komunis Indonesia bermula dari datangnya H.J.F.M. Sneevliet (orang Belanda) ke Indonesia khususnya Jawa pada tahun 1913. Ia seorang sosialis yang aktif dalam organisasi ISDV (*Indische Social Democratische Vereniging*). Organisasi ini didirikan Sneevliet bersama

Brandsteder, H.W. Dekker, dan Bergsma pada tanggal 9 Mei 1914 di Semarang yang tujuannya adalah untuk menyebarkan paham Marxis.

Pada tahun 1916, ISDV mulai gencar melakukan infiltrasi terhadap tubuh SI. Bahkan, beberapa pemimpin SI, seperti Semaun dan Darsono berhasil didoktrin Sneevliet. Sarekat Islam pun pecah menjadi dua, yaitu Sarekat Islam putih pimpinan HOS Cokroaminoto, dan Sarekat Islam merah pimpinan Semaun. Bersama ISDV, SI Merah kemudian mendirikan Perserikatan Komunis Hindia pada tahun 1920 dan berganti nama menjadi Partai Komunisme Indonesia pada tahun 1924. Partai ini diketuai oleh Semaun dan wakilnya Darsono, serta didukung tokoh-tokoh lainnya seperti Tan Malaka, Musso, dan Alimin. Dalam Perkembangannya PKI pada tahun 1926-1927 melakukan pemberontakan yang kemudian dapat ditumpas pemerintah kolonial. Setelah pemberontakan itu, pemerintah kolonial menyatakan bahwa PKI adalah partai terlarang. Puluhan ribu pengikutnya ditangkap, dipenjarakan dan dibuang ke Tanah Merah dan Boven Digul.

#### 6. Partai Nasional Indonesia

Pendirian Partai Nasional Indonesia tidak terlepas dari munculnya golongan elit baru yaitu kelompok studi mahasiswa. Pada pertengahan tahun 1923 rombongan mahasiswa yang tergabung dalam Perhimpunan Indonesia (PI) pulang dari Belanda. Sebenarnya mereka kecewa terhadap partai politik yang ada karena partai itu tidak dapat menampung aspirasi mereka. Untuk menyalurkan kekecewaan itu mereka mendirikan kelompok-kelompok studi, salah satunya yaitu *Algemene Studie Club* didirikan di Bandung pada tanggal 29 November 1925.

Pada tahun 1927. PNI didirikan oleh tokoh-tokoh seperti Ir. Soekarno, dr. Cipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Sartono SH, Budiarto SH, dan dr. Samsi. Dalam asasnya, PNI menyatakan bahwa syarat yang paling penting untuk perbaikan nasib bangsa Indonesia, yaitu kemerdekaan nasional. Dasar perjuangannya adalah sosio-nasionalis dan sosio-demokratis. Perjuangan PNI mencapai titik cerah ketika pada tanggal

17-18 Desember 1927 berhasil memelopori terbentuknya Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). Organisasi tersebut merupakan organisasi sosial politik se-Indonesia.

Sepak terjang PNI dianggap membahayakan kedudukan pemerintah Belanda. Oleh sebab itu, pada tanggal 29 Desember 1929, Ir. Soekarno, R. Gatot Mangkupraja, Markun Sumadireja dan Supriadinata ditangkap oleh Belanda. Pada saat diadili tanggal 18 Agustus - 29 September 1930, Ir. Soekarno mengajukan pidato pembelaan dengan judul Indonesia Menggugat.

#### 7. Partai Indonesia (Partindo)

Partai Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 30 April 1931. Organisasi ini merupakan organisasi lanjutan dari PNI, dimana sebagian besar anggotanya adalah mantan anggota PNI. Partindo dibentuk oleh Sartono. Tujuan Partindo sama dengan PNI, yaitu mencapai Indonesia Merdeka. Dalam melaksanakan perjuangannya, organisasi ini menerapkan sistem nonkooperatif (tidak bekerjasama dengan Belanda).

#### 8. Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)

Mereka yang tidak setuju dengan pembubaran PNI, membentuk organisasi baru yang diberi nama Pendidikan Nasional Indonesia atau PNI Pendidikan atau sering disebut juga PNI Baru. Tokoh-tokohnya, antara lain adalah Moh. Hatta dan Sutan Syahrir. Pusat kegiatan organisasi ini berada di Bandung. Tujuan PNI Pendidikan, yaitu untuk mencapai Indonesia Merdeka. Sementara, sifat gerakannya tidak bekerja sama (nonkooperatif) dengan pemerintah kolonial Belanda.

Meskipun tidak berkembang pesat seperti Partindo, tetapi perkembangan PNI Pendidikan yang banyak melibatkan masyarakat bawah mampu membuat pemerintah Belanda cemas dan kelabakan. Oleh karena itu, pemerintah Belanda melakukan tindakan yang sama terhadap Partindo yaitu mengadakan pengawasan ketat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan PNI Pendidikan, melarang pegawai negeri menjadi anggotanya, dan melarang mengadakan sidang Nasional.



#### 9. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Cikal bakal Parindra adalah *Indische Studie Club* di Surabaya yang dipimpin oleh dr. Sutomo. Pada tahun 1931, perkumpulan ini kemudian diubah menjadi sebuah partai politik dengan nama Partai Bangsa Indonesia (PBI). Tujuan perjuangannya adalah untuk menyempurnakan derajat bangsa dan tanah air Indonesia dengan melakukan hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan oleh rakyat banyak, seperti memajukan pendidikan, mendirikan koperasi rakyat, mendirikan bank-bank untuk rakyat dan juga mendirikan persatuan nelayan.

#### 10. Organisasi Keagamaan

Muhammadiyah adalah organisasi Islam modern yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan. Organisasi ini bergerak pada bidang pendidikan dan sosial. Bidang dakwah keagamaan merupakan fokus Muhammadiyah. Selain itu, Muhammadiyah juga banyak mendirikan sekolah yang berdasarkan keagamaan, rumah yatim piatu, rumah fakir miskin, balai pengobatan dan rumah sakit. Gerakan Muhammadiyah banyak mendapat simpati termasuk pemerintah kolonial Belanda karena perjuangannya tidak bersifat konfrontatif (menentang). Dalam Kongres Muhammadiyah yang berlangsung dari tanggal 12 - 17 Maret 1925 di Yogyakarta, diperbincangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengajaran Islam, media Islam, dan buku-buku tentang Islam yang berbahasa Jawa.

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah menghadapi tantangan dari golongan Islam konservatif. Mereka melihat Muhammadiyah begitu terbuka terhadap kebudayaan Barat sehingga khawatir kemurnian Islam akan dirusakkan. Oleh karena itu para ulama mendirikan Nahdlatul Ulama pada tahun 1926. Gerakan NU dipelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari.

#### 11. Taman Siswa

Perguruan Taman Siswa untuk pertama kali berdiri pada tahun 1922 dengan pimpinannya Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantoro). Taman siswa merupakan organisasi yang bertujuan mengembangkan

edukasi dan kultural, yang direalisasikan dengan baik. Berdirinya sekolah-sekolah di lingkungan Taman siswa adalah bukti dari edukasi nasional dan pengembangan budaya nasional. Taman Siswa berpendapat bahwa pendidikan nasional merupakan sarana untuk menumbuhkan nasionalisme. Melalui pendidikan yang berjenjang di Taman Siswa itu dihasilkan elit kultural yang akan berperan besar dalam pergerakan nasional. Sejalan dengan perkembangan pendidikan nasional ini menimbulkan kekhawatiran pada pemerintahan kolonial sehingga dikeluarkanlah Undang-undang Sekolah Liar pada tahun 1932.

## 12. Organisasi Pemuda dan Wanita

Perkumpulan pemuda yang pertama berdiri adalah Tri Koro Dharmo pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta oleh dr. Satiman Wiryoanjoyo, Kadarman dan Sunardi. Cita-citanya tertuju pada cinta tanah air, memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Jawa. Pada tahun 1918, organisasi ini berubah menjadi Jong Java dengan orientasinya lebih luas serta mencakup Jawa Raya. Dalam kongresnya yang pertama, perkumpulan pemuda-pemuda belum bisa membentuk suatu fusi perkumpulan berbagai pemuda di Indonesia. Gagalnya pembentukan fusi perkumpulan pemuda mendorong Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia (PPPI) mengadakan kongres pemuda II. Pada tanggal 26-28 Oktober 1928 diselenggarakan Kongres Pemuda II yang memadukan semua organisasi kepemudaan menjadi satu kesatuan nasional. Dalam Kongres itu tercapai suatu kesepakatan yakni kesadaran bersama satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa yang merupakan cermin persatuan dan kesatuan Indonesia. Dalam penutupan kongres itu pula untuk pertama kali dikumandangkan lagu Indonesia Raya secara instrumental. Suasana haru yang sangat mendalam memenuhi hati para pemuda yang hadir saat itu.

Di samping gerakan para pemuda, kaum wanita juga tidak mau ketinggalan. Pergerakan wanita dipelopori oleh R.A. Kartini. Beliau menyerukan agar wanita Indonesia diberi pendidikan. Buah pikiran Kartini untuk memajukan wanita Indonesia tertuang dalam kumpulan surat-

suratnya “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Semangat Kartini inilah yang selanjutnya di teruskan oleh wanita-wanita Indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan kaum wanita. Yaitu dengan didirikannya Perkumpulan-perkumpulan wanita seperti Putri Mardika, Perkumpulan Kautaman Istri (Dewi Sartika), Aisyah dsb.

## Lampiran 17

**Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (XI IPS 1)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1.	ADRIYAN YAHYA HIDAYAT	L
2.	AGUNG PRAMONO	L
3.	AGUNG RIZKI RAMADHAN	L
4.	AJENG PRIMANINGTYAS	P
5.	AJI PRASETYO	L
6.	ALYFFANI NURFIKA WAHASTARI	P
7.	AMARROBY ARSYADANI	L
8.	ARDIYA KARTIKA WULANDARI	P
9.	AROFAH SITI KHOTIMAH	P
10.	BAGAS SURYA PRATAMA	L
11.	DIMAS GALLANG WIJISAKTI	L
12.	DINDA RACHMA OKTAVIANA	P
13.	GITTY MIFTAHURRIZKA	P
14.	HUTAMI VALENTINE SAPUTRI FAJRI	P
15.	LUKMAN HAKIM KURNIAWAN	L
16.	LUTFI RIJAL SEPTIAN	L
17.	LUTHFAN TARUNA	L
18.	MALINDA ADITIA DEWI	P
19.	MEIKA ANISSA PRASANTI	P
20.	MUHAMMAD AFIN PRATAMA	L
21.	NABIH RUSTANURA	L
22.	NABILLA PUTRI HANDAYANI	P
23.	NITYA OKTA ANGGRAINI	P
24.	PUPUNG SETIYA NUGROHO	L
25.	RACHMANDA SETIAJI	L
26.	RISMA SALMA WARDANI	P
27.	SHAVIKA AULIA YUNARDI	P
28.	SHAVIKA ALIYYU LOURINNE	P
29.	WARISKA NOVAL NURDEWANTO	L
30.	WISNU BAYU SAPUTRA	L

## Lampiran 18

**Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen I (XI IPS 2)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
31.	ADITYA DEAN SAPUTRA	L
32.	ALDI ZUHRI PRATAMA	L
33.	ANNISA FAUZIA ROCHMAH	P
34.	ANSYAHRI DARMA TRI JATI	L
35.	ARIF NUR SALIM	L
36.	ARNIA	P
37.	ASTRIN IKA PALUPI	P
38.	BAYU AJI NUGROHO	L
39.	CHINTYA PUTRI ANDRA	P
40.	EGA NARULITA SAFITRI	P
41.	FAHRUL HARIAWAN	L
42.	FAREZA FAIZ NANDIKA	L
43.	HENDYKA INDRA FICHRI	L
44.	HILAL ZAKI HIBATULLAH	L
45.	ITA IKHWATUSSALISA	P
46.	JOVANTA ALVIANTO	L
47.	MEIDITYA KHARISMA MEGA. N	P
48.	MITA WULAN NDARI	P
49.	MUHAMMAD FAIQ AISY	L
50.	NUGROHO ADHI FEBRIYANTO	L
51.	PUJI YUWANNA PRASETYO	P
52.	RAJIV PRATAMA DEWANTORO	L
53.	RAUL SUKMA PRATAMA	L
54.	RIZKY WIJAYA KUSUMA NEGARA	L
55.	SUKMA FATMAWATI	L
56.	YUMASEPTA RIZKY HAPSARI	P

## Lampiran 19

**Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen II (XI IPS 3)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
57.	ADINDA LUTHFI SAHARA	P
58.	AGUSTIN RISA ANDRIANI	P
59.	ALIEF AKBAR SYARIATI	L
60.	AMIZAR HANIF	L
61.	ANIS IFFA SATRIANI	P
62.	ANISA RAHMA HANASTUTI	P
63.	ERIC FERDINAND SYAH	L
64.	FARA RIZKI AMALIA	P
65.	FARAH NUR FADHILA	P
66.	FARIHA HUDIYA FIRDAUS	P
67.	FARINDA DIANISRA	P
68.	FATONI KURNIA PUTRA	L
69.	FITRIYAH NUR HAMIDAH	P
70.	HANUM ALFARIZA	P
71.	HELMI ARDIANSYAH	L
72.	IHROM ADIL AKSANA	L
73.	KEZA ANGRANTO PUTRA	L
74.	MUHAMAD RIDHO	L
75.	NANDYA CINDY KIRANA	P
76.	PUGUH PRASETYO	L
77.	RACHMAD ARIF	L
78.	RIDHO KUSUMO BASUKI	L
79.	ROBBY ANGGARDA	L
80.	SELLA YULIANA	P
81.	ULIYANA	P
82.	YASAR RIZKY RAMADHAN	L
83.	YUNITA SAFANAH ZAHRO	P

Lampiran 20

### **KISI-KISI SOAL PRE TEST**

- Satuan pendidikan** : SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
- Mata pelajaran** : Sejarah
- Kelas / semester** : XI / 2
- Tahun ajaran** : 2014/2015
- Standar kompetensi** : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
- Kompetensi Dasar** : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
2. 2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme	Menjelaskan latar belakang dan proses perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi dan sosialisme.	15		6	1, 14, 27, 31	6
	Pengaruh paham-paham baru terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia		2, 9, 12, 13, 19, 20, 23, 24, 28, 32, 33, 34, 35, 37, 38	4, 5, 7, 8, 10, 16, 17, 21, 22, 25, 29, 39, 40	3, 11, 30, 36	18, 26	34

**Keterangan :** C1 : Ingatan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis



## Lampiran 21

**SOAL PRE TEST**

Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas / Semester : XI IPS/2  
 Tahun Ajaran : 2014/2015

**PETUNJUK UMUM :**

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
  2. Periksalah dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan.
  3. Jumlah soal sebanyak 50 butir soal obyektif dengan 5 pilihan jawaban untuk masing-masing soal.
  4. Isilah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d atau e yang anda anggap benar !
- 

1. Kemunduran Islam disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ditandai dengan adanya peselisihan dan perebutan kekuasaan dengan sesamanya sendiri. Kemunduran inilah yang kemudian mengakibatkan bangsa-bangsa muslim di belahan dunia dapat dijajah oleh para kolonialis. Melihat hal semacam itu memunculkan kesadaran dalam diri Jamaludin Al-Afgani untuk mengumandangkan ide. . . .
 

A. Demokrasi	D. Pan-Islamisme
B. Nasionalisme	E. Liberalisme
C. Sosialisme	
2. Perhimpunan Indonesia (PI) adalah suatu perkumpulan para mahasiswa diluar negeri yang berpengaruh terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia di tanah air. Perkumpulan tersebut didirikan di . . . .
 

A. Amerika Serikat	D. Australia
B. Belanda	E. Jepang
C. Perancis	
3. Tokoh pendiri Sarekat Islam, HOS Tjokroaminoto pernah mengenyam pendidikan di *Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA). Sekolah ini didirikan untuk mencetak siswa dalam bidang . . . .
 

A. Kedokteran	D. Keguruan
B. Kehakiman	E. Pelayaran
C. Pegawai pemerintahan	
4. Tujuan Kongres Pemuda II tahun 1928 adalah . . . .
  - A. menambah kegiatan gerakan pemuda Indonesia
  - B. mempersatukan seluruh gerakan pemuda Indonesia
  - C. mempersatukan seluruh bangsa Indonesia
  - D. mempercepat proses pencapaian kemerdekaan
  - E. mengkoordinasi gerakan-gerakan politik di Indonesia

5. Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Komunis Indonesia merupakan organisasi pergerakan nasional yang berorientasi . . . .
  - A. Sosial
  - B. Ekonomi
  - C. Politik
  - D. Keagamaan
  - E. Kepemudaan
6. Liberalisme menyebar ke negara-negara Eropa melalui semboyan *liberte, egalite dan fraternite*. Yang dimaksud dengan *liberte* adalah . . . .
  - A. Persamaan
  - B. Kedaulatan
  - C. Persaudaraan
  - D. Kebebasan
  - E. Kekayaan
7. Cikal bakal dari Partai Indonesia Raya (Parindra) adalah . . . .
  - A. SI
  - B. *Algemene Studie Club*
  - C. *Indische Studie Club*
  - D. Tri Koro Darmo
  - E. *Democratische Vereeniging*
8. PNI bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka atas usahanya sendiri dengan ideologinya yang disebut. . . .
  - A. Sosialisme
  - B. Kapitalisme
  - C. Marxisme
  - D. Nasionalisme
  - E. Komunisme
9. Tulisan "*Als ik eens Nederlander was*" merupakan suatu wujud ketidakpuasan yang ditujukan kepada pemerintah Kolonial Belanda yang tidak berperasaan dan tidak tahu malu karena meminta bantuan bangsa Indonesia yang sudah miskin karena dijajah, ditulis oleh . . . .
  - A. Douwes Dekker
  - B. Suwardi Suryaningrat
  - C. Cipto Mangun Kusumo
  - D. Budi Utomo
  - E. Van De Venter
10. Pada masa awal pergerakan nasional, pergerakan masih bersifat kooperatif. Pergerakan kooperatif artinya . . . .
  - A. Bekerjasama dengan Belanda
  - B. Bekerjasama dengan Sekutu
  - C. Bekerjasama dengan Belanda dan Sekutu
  - D. Tidak bekerjasama dengan Belanda
  - E. Tidak bekerjasama dengan Sekutu
11. Kehidupan masyarakat dengan adanya pergerakan nasional ditandai dengan munculnya golongan-golongan baru, yaitu . . . .
  - A. golongan priyayi
  - B. golongan abangan
  - C. golongan terpelajar dan profesional
  - D. golongan ulama
  - E. golongan ningrat
12. Tri Koro Darmo adalah organisasi gerakan pemuda yang terbentuk pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta. Gerakan pemuda ini didirikan oleh . . . .
  - A. Moh. Hatta
  - B. Sutan Syahrir
  - C. dr. Wahidin Sudirohusodo
  - D. dr. Wahidin Sudirohusodo
  - E. Soekarno

C. dr. R. Satiman WiryoSanjoyo

13. Tokoh ini merupakan seorang keturunan Indo Belanda yang turut serta melakukan perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda adalah . . . .

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| A. Snevliet      | D. Van den Bosch  |
| B. Van de venter | E. Van Volenhoven |
| C. Douwes Dekker |                   |

14. Perhatikan data berikut!

1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan
2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
3. Pergerakan kebangsaan india
4. Kenangan kejayaan masa lalu
5. Kemenangan jepang terhadap rusia

Faktor dari dalam negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor . . . .

- |                |                |
|----------------|----------------|
| A. 1, 2, dan 4 | D. 2, 4, dan 5 |
| B. 1, 3, dan 5 | E. 3, 4, dan 5 |
| C. 2, 3, dan 4 |                |

15. Tokoh yang memimpin pergerakan Turki Muda adalah . . . .

- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| A. Arabi Pasha         | D. Muhammad Al-Fatih     |
| B. Mustafa Kemal Pasha | E. Abdullah bin Muhammad |
| C. San Min Chu I       |                          |

16. Kelompok studi ini didirikan di Bandung dan menjadi cikal bakal dari organisasi PNI adalah . . . .

- |                                |                                     |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| A. SI                          | D. Tri Koro Darmo                   |
| B. <i>Algemene Studie Club</i> | E. <i>Democratische Vereeniging</i> |
| C. <i>Indische Studie Club</i> |                                     |

17. Dua kerajaan yang disebutkan oleh Mohammad Yamin sebagai negara kebangsaan yang pertama dan kedua adalah kerajaan . . . .

- |                                |                                |
|--------------------------------|--------------------------------|
| A. Majapahit dan Sriwijaya     | D. Samudra Pasai dan Demak     |
| B. Majapahit dan Samudra Pasai | E. Sriwijaya dan Samudra Pasai |
| C. Pajajaran dan Majapahit     |                                |

18. Perhatikan data dibawah ini !

- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Bersifat kedaerahan Lokal      | 4. Bergantung pada pemimpin |
| 2. Bersifat demokratis            | 5. Bersifat kebangsaan      |
| 3. Tidak bergantung pada pemimpin |                             |

Berdasarkan keterangan diatas, yang termasuk dalam ciri-ciri Pergerakan Nasional setelah tahun 1908 ditunjukkan pada nomor . . . .

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2 dan 3 | D. 1, 2 dan 5 |
| B. 1, 3 dan 5 | E. 2, 4 dan 5 |
| C. 2, 3 dan 5 |               |

19. Dalam rangka mencegah cita-cita Budi Utomo yang dianggap mengganggu stabilitas sosial mereka, priyayi gedhe membentuk suatu organisasi/perkumpulan tandingan bernama . . . .
- |                                     |                                   |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| A. <i>Indische Vereeniging</i>      | D. <i>Indonesische Clubgebouw</i> |
| B. <i>Regenten Bond Setia Mulia</i> | E. <i>Indo Europeesch Verbond</i> |
| C. ISDV                             |                                   |
20. Instrumen Lagu Indonesia Raya pertama kali dikumandangkan di depan umum pada momen . . . .
- |                                     |                         |
|-------------------------------------|-------------------------|
| A. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia | D. Sidang PPKI          |
| B. Peresmian BPUPKI                 | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Sumpah Pemuda                    |                         |
21. SI beraliran putih berlandaskan. . . .
- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| A. Nasionalisme dan Agama Islam | D. Komunisme dan Radikal     |
| B. Komunisme dan Sosialis       | E. Komunisme dan Agama Islam |
| C. Nasionalisme dan Demokrasi   |                              |
22. Pada tahun 1935 Budi Utomo bergabung dengan Persatuan Bangsa Indonesia dan membentuk organisasi baru yaitu . . . .
- |                    |             |
|--------------------|-------------|
| A. Sarekat Islam   | D. Nasdem   |
| B. Indische Partij | E. Parindra |
| C. Gerindra        |             |
23. Partai Komunis Indonesia (PKI) didirikan di Semarang pada tahun 1920 oleh . . . .
- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| A. Semaun     | D. Suryopranoto |
| B. Sartono    | E. Darsono      |
| C. Seneevliet |                 |
24. Buah pikiran R.A Kartini untuk memajukan wanita Indonesia tertuang dalam kumpulan surat-suratnya yang berjudul . . . .
- |                                      |                         |
|--------------------------------------|-------------------------|
| A. <i>Alk ik een Nederlander was</i> | D. Indonesia Merdeka    |
| B. Habis gelap terbitlah terang      | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Andaikan aku seorang Belanda      |                         |
25. Mendidik anggotanya secara khusus untuk menjadi Marxisme tulen merupakan tujuan utama dari organisasi . . . .
- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| A. Partai Nasional Indonesia | D. Partai Indonesia      |
| B. Perhimpunan Indonesia     | E. Partai Indonesia Raya |
| C. Partai Komunis Indonesia  |                          |
26. Perhatikan data berikut ini !
1. Mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, yang bertanggung jawab hanya kepada rakyat Indonesia.
  2. Indonesia harus menentukan nasibnya sendiri.
  3. Persatuan dalam menghadapi Belanda.
- Data diatas merupakan asas pokok dalam suatu perkumpulan organisasi pergerakan nasional Indonesia. Organisasi tersebut adalah . . . .

- A. Budi Utomo
- B. Sarekat Islam
- C. Indische Partij
- D. Perhimpunan Indonesia
- E. Partai Nasional Indonesia

27. Perhatikan data berikut!

1. Didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung.
2. Dipimpin oleh tiga serangkai yaitu Dr. E.F.E. Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat.
3. Memiliki semboyan Hindia for Hindia
4. Merupakan organisasi pertama di Indonesia yang secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai partai politik.

Berdasarkan data diatas, organisasi pergerakan nasional yang di maksud adalah...

- A. Perhimpunan Indonesia
- B. Partai nasional Indonesia
- C. Parindra
- D. Indische partij
- E. Sarekat Islam

28. Nama Indonesia pertama kali diperkenalkan pada tahun 1850 oleh . . . .

- A. A. Bastian
- B. Dr. Ratulangi
- C. Van De Venter
- D. Jr. Logan
- E. Douwes Dekker

29. Peranan kaum wanita dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pada fase ke-1 adalah . . . .

- A. mempertinggi kedudukan sosial kaum wanita
- B. menuntut hak pilih dan dipilih
- C. menuntut hak cuti hamil selama 3 bulan
- D. menuntut hak memasuki sekolah-sekolah dengan bebas
- E. memperjuangkan agar Indonesia diberi kemerdekaan

30. *School Tot Opleiding van Inlandse Arsten* (STOVIA) adalah sekolah . . . . pribumi.

- A. Kehakiman
- B. Keguruan
- C. Pelayaran
- D. Kedokteran
- E. Kejuaran

31. Perhatikan data berikut!

1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan
2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
3. Pergerakan kebangsaan India
4. Pergerakan nasionalisme Mesir
5. Kemenangan Jepang terhadap Rusia

Faktor dari luar negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor....

- A. 1, 2, dan 3

- B. 1, 3, dan 5  
 C. 2, 3, dan 4  
 D. 2, 4, dan 5  
 E. 3, 4, dan 5
32. Budi utomo merupakan organisasi pergerakan pertama di Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1908 di jadikan sebagai....  
 A. Hari kebangkitan nasional  
 B. Hari pendidikan nasional  
 C. Ujung tombak dari organisasi yang lainnya  
 D. Hari organisasi  
 E. Hari pergerakan
33. Dalam rangka menyuarakan suaranya, pelajar Bumiputera dalam organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) membuat sebuah majalah yang semula bernama Hindia Poetra menjadi . . . .  
 A. Indonesia Jaya  
 B. Indonesia Merdeka  
 C. *Nettihscrif*  
 D. Indonesia Raya  
 E. *de Express*
34. Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912, oleh...  
 A. K.H. Ahmad Dahlan  
 B. K.H. Hasyim Ashari  
 C. K.H. Abdul Rahman Wahid  
 D. K.H. Bisri syamsuri  
 E. K.H. Wijayanto
35. Organisasi pertama yang memperkenalkan istilah “Indonesia” pada dunia internasional adalah . . . .  
 A. Budi Utomo  
 B. Perhimpunan Indonesia  
 C. Indische Partij  
 D. Partai Nasional Indonesia  
 E. Sarekat Islam
36. Berita provokatif yang menyatakan bahwa PNI akan melaksanakan pemberontakan, mengakibatkan pemerintah kolonial Belanda melakukan penangkapan terhadap para pemimpin PNI yang kemudian mengantarkannya menuju persidangan. Dalam sidang tersebut, Ir. Soekarno mengajukan pidato pembelaan yang berjudul . . . .  
 A. Indonesia Juara  
 B. Indonesia Menggugat  
 C. Indonesia Revolusioner  
 D. Indonesia Jaya  
 E. Indonesia Merdeka
37. Partai politik yang berpusat di Bandung dan didirikan oleh Drs. Moh Hatta dan Suttan Sjahrir adalah . . . .  
 A. Partindo  
 B. Parindra  
 C. PNI Pendidikan  
 D. GAPI  
 E. Gerindra

38. Dalam rangka menuangkan ide-ide perjuangan Indische Partij, maka Douwes Dekker, Suwardi Suryaningrat, dan Dr. Cipto Mangunkusumo menerbitkan surat kabar yang bernama . . . .
- A. Tjahaya Timoer
  - B. Persatuan Indonesia
  - C. Pikiran Rakyat
  - D. *De express dan het tijdschrift*
  - E. Banteng Priangan
39. Pergerakan nasional Indonesia didorong oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern adalah . . . .
- A. makin membaiknya taraf hidup rakyat pribumi
  - B. liberalisme yang dianut oleh pemerintah Belanda
  - C. lahirnya sikap patriotisme
  - D. kemenangan Jepang dalam perang dengan Rusia (1905)
  - E. munculnya golongan cendekiawan di kalangan rakyat Indonesia.
40. Tujuan pergerakan nasional Indonesia adalah . . . .
- A. untuk mencapai kemerdekaan tanah air dan bangsa Indonesia dari penindasan penjajah
  - B. untuk memperoleh keuntungan di bidang perdagangan
  - C. untuk memajukan pendidikan dan pengajaran Indonesia
  - D. untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Indonesia
  - E. untuk mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia

Lampiran 22

**LEMBAR JAWAB**  
**SOAL PRE TEST****A. Identitas :****Nama :****No Absen :****Kelas :****B. Petunjuk Pengisian :**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap tepat !

1.A B C D E

2.A B C D E

3.A B C D E

4.A B C D E

5.A B C D E

6.A B C D E

7.A B C D E

8.A B C D E

9.A B C D E

10.A B C D E

11.A B C D E

12.A B C D E

13.A B C D E

14.A B C D E

15.A B C D E

16.A B C D E

17.A B C D E

18.A B C D E

19.A B C D E

20.A B C D E

21. A B C D E

22. A B C D E

23. A B C D E

24. A B C D E

25. A B C D E

26. A B C D E

27. A B C D E

28. A B C D E

29. A B C D E

30. A B C D E

31. A B C D E

32. A B C D E

33. A B C D E

34. A B C D E

35. A B C D E

36. A B C D E

37. A B C D E

38. A B C D E

39. A B C D E

40. A B C D E



## Lampiran 23

**KUNCI JAWABAN****SOAL PRE TEST**

1. D	11. C	21. A	31. E
2. B	12. C	22. E	32. A
3. C	13. C	23. A	33. B
4. B	14. A	24. B	34. A
5. C	15. B	25. C	35. B
6. D	16. B	26. D	36. B
7. C	17. A	27. D	37. C
8. D	18. C	28. D	38. D
9. B	19. B	29. D	39. E
10. A	20. C	30. D	40. A

## Lampiran 24

**Data Nilai *Pre Test* Kelompok Eksperimen I, Kelompok Eksperimen II dan Kelas Kontrol**

Eksperimen I			Eksperimen II			Kelas Kontrol		
No	Kode	Pre test	No	Kode	Pre test	No	Kode	Pre test
		Nilai			Nilai			Nilai
1	I -01	58.0	1	D -01	53.0	1	K -01	53.0
2	I -02	60.0	2	D -02	45.0	2	K -02	50.0
3	I -03	63.0	3	D -03	58.0	3	K -03	58.0
4	I -04	58.0	4	D -04	55.0	4	K -04	65.0
5	I -05	58.0	5	D -05	65.0	5	K -05	58.0
6	I -06	70.0	6	D -06	68.0	6	K -06	68.0
7	I -07	50.0	7	D -07	55.0	7	K -07	48.0
8	I -08	70.0	8	D -08	73.0	8	K -08	65.0
9	I -09	43.0	9	D -09	65.0	9	K -09	65.0
10	I -10	63.0	10	D -10	58.0	10	K -10	58.0
11	I -11	58.0	11	D -11	53.0	11	K -11	53.0
12	I -12	53.0	12	D -12	58.0	12	K -12	53.0
13	I -13	50.0	13	D -13	53.0	13	K -13	50.0
14	I -14	68.0	14	D -14	45.0	14	K -14	58.0
15	I -15	60.0	15	D -15	65.0	15	K -15	58.0
16	I -16	50.0	16	D -16	58.0	16	K -16	53.0
17	I -17	68.0	17	D -17	63.0	17	K -17	48.0
18	I -18	50.0	18	D -18	73.0	18	K -18	50.0
19	I -19	68.0	19	D -19	45.0	19	K -19	75.0
20	I -20	68.0	20	D -20	73.0	20	K -20	55.0
21	I -21	58.0	21	D -21	58.0	21	K -21	53.0
22	I -22	50.0	22	D -22	73.0	22	K -22	60.0
23	I -23	68.0	23	D -23	43.0	23	K -23	68.0
24	I -24	50.0	24	D -24	50.0	24	K -24	45.0
25	I -25	58.0	25	D -25	45.0	25	K -25	68.0
26	I -26	78.0	26	D -26	50.0	26	K -26	50.0

## Lampiran 25

**KISI-KISI SOAL POST TEST**

- Satuan pendidikan** : SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
- Mata pelajaran** : Sejarah
- Kelas / semester** : XI / 2
- Tahun ajaran** : 2014/2015
- Standar kompetensi** : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
- Kompetensi Dasar** : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
2. 2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	Latar belakang dan perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi, sosialisme dan pan-islamisme	Menjelaskan latar belakang dan proses perkembangan paham nasionalisme, liberalisme, demokrasi dan sosialisme.	31		17	1, 4, 5, 24,	6
	Pengaruh paham-paham baru terhadap strategi organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia		3, 6, 8, 10, 15, 16, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 32, 39, 40	2, 7, 11, 12, 14, 19, 20, 21, 30, 33, 34, 36, 38	9, 13, 18, 27	35, 37	34

**Keterangan :** C1 : Ingatan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

## Lampiran 26

**SOAL POST TEST**

Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas / Semester : XI IPS / 2  
 Tahun Ajaran : 2014/2015

**PETUNJUK UMUM :**

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Periksalah dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan.
3. Jumlah soal sebanyak 50 butir soal obyektif dengan 5 pilihan jawaban untuk masing-masing soal.
4. Isilah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d atau e yang anda anggap benar !

1. Perhatikan data berikut!
  1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan.
  2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialism
  3. Pergerakan kebangsaan India
  4. Pergerakan nasionalisme Mesir
  5. Kemenangan jepang terhadap Rusia
 Faktor dari luar negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor....
  - A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 3, dan 5
  - C. 2, 3, dan 4
  - D. 2, 4, dan 5
  - E. 3, 4, dan 5
2. Tujuan pergerakan nasional Indonesia adalah . . . .
  - A. untuk mencapai kemerdekaan tanah air dan bangsa Indonesia dari penindasan penjajah
  - B. untuk memperoleh keuntungan di bidang perdagangan
  - C. untuk memajukan pendidikan dan pengajaran Indonesia
  - D. untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Indonesia
  - E. untuk mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia
3. Budi utomo merupakan organisasi pergerakan pertama di Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1908 di jadikan sebagai....

- A. Hari kebangkitan nasional
  - B. Hari pendidikan nasional
  - C. Ujung tombak dari organisasi yang lainnya
  - D. Hari organisasi
  - E. Hari pergerakan
4. Kemunduran Islam disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ditandai dengan adanya peselisihan dan perebutan kekuasaan dengan sesamanya sendiri. Kemunduran inilah yang kemudian mengakibatkan bangsa-bangsa muslim di belahan dunia dapat dijajah oleh para kolonialis. Melihat hal semacam itu memunculkan kesadaran dalam diri Jamaludin Al-Afgani untuk mengumandangkan ide. . . .
- A. Demokrasi
  - B. Nasionalisme
  - C. Sosialisme
  - D. Pan-Islamisme
  - E. Liberalisme
5. Perhatikan data berikut!
1. Didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung.
  2. Dipimpin oleh tiga serangkai yaitu Dr. E.F.E. Douwes Dekker, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat.
  3. Memiliki semboyan Hindia for Hindia
  4. Merupakan organisasi pertama di Indonesia yang secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai partai politik.
- Berdasarkan data diatas, organisasi pergerakan nasional yang di maksud adalah...
- A. Perhimpunan Indonesia
  - B. Partai nasional Indonesia
  - C. Parindra
  - D. Indische partij
  - E. Sarekat Islam
6. Perhimpunan Indonesia (PI) adalah suatu perkumpulan para mahasiswa diluar negeri yang berpengaruh terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia di tanah air. Perkumpulan tersebut didirikan di . . . .
- A. Amerika Serikat
  - B. Belanda
  - C. Perancis
  - D. Australia
  - E. Jepang
7. Peranan kaum wanita dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pada fase ke-1 adalah . . . .
- A. mempertinggi kedudukan sosial kaum wanita
  - B. menuntut hak pilih dan dipilih
  - C. menuntut hak cuti hamil selama 3 bulan
  - D. menuntut hak memasuki sekolah-sekolah dengan bebas

- E. memperjuangkan agar Indonesia diberi kemerdekaan
8. Nama Indonesia pertama kali diperkenalkan pada tahun 1850 oleh . . . .
- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. A. Bastian    | D. Jr. Logan     |
| B. Dr. Ratulangi | E. Douwes dekker |
| C. Van De Venter |                  |
9. Tokoh pendiri Sarekat Islam, HOS Tjokroaminoto pernah mengenyam pendidikan di *Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA). Sekolah ini didirikan untuk mencetak siswa dalam bidang . . . .
- |                         |              |
|-------------------------|--------------|
| A. Kedokteran           | D. Keguruan  |
| B. Kehakiman            | E. Pelayaran |
| C. Pegawai pemerintahan |              |
10. Dalam rangka menyuarakan suaranya, pelajar Bumiputera dalam organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) membuat sebuah majalah yang semula bernama Hindia Poetra menjadi . . . .
- |                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| A. Indonesia Jaya    | D. Indonesia Raya |
| B. Indonesia Merdeka | E. de Express     |
| C. Nettihscrif       |                   |
11. Tujuan Kongres Pemuda II tahun 1928 adalah . . . .
- menambah kegiatan gerakan pemuda Indonesia
  - mempersatukan seluruh gerakan pemuda Indonesia
  - mempersatukan seluruh bangsa Indonesia
  - mempercepat proses pencapaian kemerdekaan
  - mengkoordinasi gerakan-gerakan politik di Indonesia
12. Pergerakan nasional Indonesia didorong oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern adalah . . . .
- makin membaiknya taraf hidup rakyat pribumi
  - liberalisme yang dianut oleh pemerintah Belanda
  - lahirnya sikap patriotisme
  - kemenangan Jepang dalam perang dengan Rusia (1905)
  - munculnya golongan cendekiawan di kalangan rakyat Indonesia.
13. *School Tot Opleiding van Inlandse Arsten* (STOVIA) adalah sekolah . . . . pribumi.
- |              |               |
|--------------|---------------|
| A. Kehakiman | D. Kedokteran |
| B. Keguruan  | E. Kejuaran   |
| C. Pelayaran |               |
14. Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Komunis Indonesia merupakan organisasi pergerakan nasional yang berorientasi . . . .
- |            |               |
|------------|---------------|
| A. Sosial  | D. Keagamaan  |
| B. Ekonomi | E. Kepemudaan |

## C. Politik

15. Organisasi pertama yang memperkenalkan istilah “Indonesia” pada dunia internasional adalah . . . .
- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| A. Budi Utomo            | D. Partai Nasional Indonesia |
| B. Perhimpunan Indonesia | E. Sarekat Islam             |
| C. Indische Partij       |                              |
16. Tulisan “Als ik eens Nederlander was” merupakan suatu wujud ketidakpuasan yang ditujukan kepada pemerintah Kolonial Belanda yang tidak berperasaan dan tidak tahu malu karena meminta bantuan bangsa Indonesia yang sudah miskin karena dijajah, ditulis oleh . . . .
- |                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| A. Douwes Dekker        | D. Budi Utomo    |
| B. Suwardi Suryaningrat | E. Van De Venter |
| C. Cipto Mangun Kusumo  |                  |
17. Liberalisme menyebar ke negara-negara Eropa melalui semboyan *liberte, egalite dan fraternite*. Yang dimaksud dengan *liberte* adalah . . . .
- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| A. Persamaan    | D. Kebebasan |
| B. Kedaulatan   | E. Kekayaan  |
| C. Persaudaraan |              |
18. Kehidupan masyarakat dengan adanya pergerakan nasional ditandai dengan munculnya golongan-golongan baru, yaitu . . . .
- |  |                     |
|--|---------------------|
| A. golongan priyayi                    | D. golongan ulama   |
| B. golongan abangan                    | E. golongan ningrat |
| C. golongan terpelajar dan profesional |                     |
19. Cikal bakal dari Partai Indonesia Raya (Parindra) adalah . . . .
- |                                |                                     |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| A. SI                          | D. Tri Koro Darmo                   |
| B. <i>Algemene Studie Club</i> | E. <i>Democratische Vereeniging</i> |
| C. <i>Indische Studie Club</i> |                                     |
20. Pada masa awal pergerakan nasional, pergerakan masih bersifat kooperatif. Pergerakan kooperatif artinya . . . .
- |  |
|--|
| A. Bekerjasama dengan Belanda            |
| B. Bekerjasama dengan Sekutu             |
| C. Bekerjasama dengan Belanda dan Sekutu |
| D. Tidak bekerjasama dengan Belanda      |
| E. Tidak bekerjasama dengan Sekutu       |
21. PNI bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka atas usahanya sendiri dengan ideologinya yang disebut. . . .
- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| A. Sosialisme  | D. Nasionalisme |
| B. Kapitalisme | E. Komunisme    |
| C. Marxisme    |                 |



22. Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912, oleh...
- |                            |                        |
|----------------------------|------------------------|
| A. K.H. Ahmad Dahlan       | D. K.H. Bisri Syamsuri |
| B. K.H. Hasyim Ashari      | E. K.H. Wijayanto      |
| C. K.H. Abdul Rahman Wahid |                        |
23. Partai Komunis Indonesia (PKI) didirikan di Semarang pada tahun 1920 oleh . . . .
- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| A. Semaun     | D. Suryopranoto |
| B. Sartono    | E. Darsono      |
| C. Seneevliet |                 |
24. Perhatikan data berikut!
1. Kemajuan dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan
  2. Penderitaan dan kesengsaraan akibat imperialisme
  3. Pergerakan kebangsaan India
  4. Kenangan kejayaan masa lalu
  5. Kemenangan jepang terhadap Rusia
- Faktor dari dalam negeri yang mendorong lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia ditunjukkan pada nomor . . . .
- |                |                |
|----------------|----------------|
| A. 1, 2, dan 4 | D. 2, 4, dan 5 |
| B. 1, 3, dan 5 | E. 3, 4, dan 5 |
| C. 2, 3, dan 4 |                |
25. Tri Koro Darmo adalah organisasi gerakan pemuda yang terbentuk pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta. Gerakan pemuda ini didirikan oleh . . . .
- |                                |                             |
|--------------------------------|-----------------------------|
| A. Moh. Hatta                  | D. dr. Wahidin Sudirohusodo |
| B. Sutan Syahrir               | E. Soekarno                 |
| C. dr. R. Satiman Wiryosanjoyo |                             |
26. Tokoh ini merupakan seorang keturunan Indo Belanda yang turut serta melakukan perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda adalah . . . .
- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| A. Snevliet      | D. Van den Bosch  |
| B. Van de venter | E. Van Volenhoven |
| C. Douwes Dekker |                   |
27. Berita provokatif yang menyatakan bahwa PNI akan melaksanakan pemberontakan, mengakibatkan pemerintah kolonial Belanda melakukan penangkapan terhadap para pemimpin PNI yang kemudian mengantarkannya menuju persidangan. Dalam sidang tersebut, Ir. Soekarno mengajukan pidato pembelaan yang berjudul . . . .
- |                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| A. Indonesia Juara        | D. Indonesia Jaya    |
| B. Indonesia Menggugat    | E. Indonesia Merdeka |
| C. Indonesia Revolusioner |                      |

28. Dalam rangka menuangkan ide-ide perjuangan Indische Partij, maka Douwes Dekker, Suwardi Suryaningrat, dan Dr. Cipto Mangunkusumo menerbitkan surat kabar yang bernama . . . .
- |                        |  |
|------------------------|--|
| A. Tjahaya Timoer      | D. <i>De express dan het tijdschrift</i> |
| B. Persatuan Indonesia | E. Banteng Priangan                      |
| C. Pikiran Rakyat      |  |
29. Buah pikiran R.A Kartini untuk memajukan wanita Indonesia tertuang dalam kumpulan surat-suratnya yang berjudul . . . .
- |                                      |                         |
|--------------------------------------|-------------------------|
| A. <i>Alk ik een Nederlander was</i> | D. Indonesia Merdeka    |
| B. Habis gelap terbitlah terang      | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Andaikan aku seorang Belanda      |                         |
30. Pada tahun 1935 Budi Utomo bergabung dengan Persatuan Bangsa Indonesia dan membentuk organisasi baru yaitu . . . .
- |                    |             |
|--------------------|-------------|
| A. Sarekat Islam   | D. Nasdem   |
| B. Indische Partij | E. Parindra |
| C. Gerindra        |             |
31. Tokoh yang memimpin pergerakan Turki Muda adalah. . . .
- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| A. Arabi Pasha         | D. Muhammad Al-Fatih     |
| B. Mustafa Kemal Pasha | E. Abdullah bin Muhammad |
| C. San Min Chu I       |                          |
32. Partai politik yang berpusat di Bandung dan didirikan oleh Drs. Moh Hatta dan Suttan Sjahrir adalah . . . .
- |                   |             |
|-------------------|-------------|
| A. Partindo       | D. GAPI     |
| B. Parindra       | E. Gerindra |
| C. PNI Pendidikan |             |
33. Kelompok studi ini didirikan di Bandung dan menjadi cikal bakal dari organisasi PNI adalah . . . .
- |                                |                                     |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| A. SI                          | D. Tri Koro Darmo                   |
| B. <i>Algemene Studie Club</i> | E. <i>Democratische Vereeniging</i> |
| C. <i>Indische Studie Club</i> |                                     |
34. Mendidik anggotanya secara khusus untuk menjadi Marxisme tulen merupakan tujuan utama dari organisasi . . . .
- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| A. Partai Nasional Indonesia | D. Partai Indonesia      |
| B. Perhimpunan Indonesia     | E. Partai Indonesia Raya |
| C. Partai Komunis Indonesia  |                          |
35. Perhatikan data berikut ini !
1. Mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, yang bertanggung jawab hanya kepada rakyat Indonesia.
  2. Indonesia harus menentukan nasibnya sendiri.

3. Persatuan dalam menghadapi Belanda.

Data diatas merupakan asas pokok dalam suatu perkumpulan organisasi pergerakan nasional Indonesia. Organisasi tersebut adalah . . . .

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| A. Budi Utomo      | D. Perhimpunan Indonesia     |
| B. Sarekat Islam   | E. Partai Nasional Indonesia |
| C. Indische Partij |                              |

36. Dua kerajaan yang disebutkan oleh Mohammad Yamin sebagai negara kebangsaan yang pertama dan kedua adalah kerajaan . . . .

- |                                |                                |
|--------------------------------|--------------------------------|
| A. Majapahit dan Sriwijaya     | D. Samudra Pasai dan Demak     |
| B. Majapahit dan Samudra Pasai | E. Sriwijaya dan Samudra Pasai |
| C. Pajajaran dan Majapahit     |                                |

37. Perhatikan data dibawah ini !

- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Bersifat kedaerahan Lokal      | 4. Bergantung pada pemimpin |
| 2. Bersifat demokratis            | 5. Bersifat kebangsaan      |
| 3. Tidak bergantung pada pemimpin |                             |

Berdasarkan keterangan diatas, yang termasuk dalam ciri-ciri Pergerakan Nasional setelah tahun 1908 ditunjukkan pada nomor . . . .

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2 dan 3 | D. 1, 2 dan 5 |
| B. 1, 3 dan 5 | E. 2, 4 dan 5 |
| C. 2, 3 dan 5 |               |

38. SI beraliran putih berlandaskan. . . .

- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| A. Nasionalisme dan Agama Islam | D. Komunisme dan Radikal     |
| B. Komunisme dan Sosialis       | E. Komunisme dan Agama Islam |
| C. Nasionalisme dan Demokrasi   |                              |

39. Dalam rangka mencegah cita-cita Budi Utomo yang dianggap mengganggu stabilitas sosial mereka, priyayi gedhe membentuk suatu organisasi/perkumpulan tandingan bernama . . . .

- |                                     |                                   |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| A. <i>Indische Vereeniging</i>      | D. <i>Indonesische Clubgebouw</i> |
| B. <i>Regenten Bond Setia Mulia</i> | E. <i>Indo Europeesch Verbond</i> |
| C. ISDV                             |                                   |

40. Instrumen Lagu Indonesia Raya pertama kali dikumandangkan di depan umum pada momen . . . .

- |                                     |                         |
|-------------------------------------|-------------------------|
| A. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia | D. Sidang PPKI          |
| B. Peresmian BPUPKI                 | E. Indonesia Berpalemen |
| C. Sumpah Pemuda                    |                         |

Lampiran 27

**LEMBAR JAWAB**  
**SOAL POST TEST**

**A. Identitas :**

Nama :

No Absen :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian :**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap tepat !

.A B C D E  
 2.A B C D E  
 3.A B C D E  
 4.A B C D E  
 5.A B C D E  
 6.A B C D E  
 7.A B C D E  
 8.A B C D E  
 9.A B C D E  
 10.A B C D E  
 11.A B C D E  
 12.A B C D E  
 13.A B C D E  
 14.A B C D E  
 15.A B C D E  
 16.A B C D E  
 17.A B C D E  
 18.A B C D E  
 19.A B C D E  
 20.A B C D E

21. A B C D E  
 22. A B C D E  
 23. A B C D E  
 24. A B C D E  
 25. A B C D E  
 26. A B C D E  
 27. A B C D E  
 28. A B C D E  
 29. A B C D E  
 30. A B C D E  
 31. A B C D E  
 32. A B C D E  
 33. A B C D E  
 34. A B C D E  
 35. A B C D E  
 36. A B C D E  
 37. A B C D E  
 38. A B C D E  
 39. A B C D E  
 40. A B C D E

## Lampiran 28

**KUNCI JAWABAN****SOAL POST TEST**

1. E	11. B	21. D	31. B
2. A	12. E	22. A	32. C
3. A	13. D	23. A	33. B
4. D	14. C	24. A	34. C
5. D	15. B	25. C	35. D
6. B	16. B	26. C	36. A
7. D	17. D	27. B	37. C
8. D	18. C	28. D	38. A
9. C	19. C	29. B	39. B
10. B	20. A	30. E	40. C

## Lampiran 29

**Data Nilai *Post Test* Kelompok Eksperimen I, Kelompok Eksperimen II dan Kelas Kontrol**

Eksperimen I			Eksperimen II			Kelas Kontrol		
No	Kode	Post test	No	Kode	Post test	No	Kode	Post test
		Nilai			Nilai			Nilai
1	I -01	80.0	1	D -01	93.0	1	K -01	75.0
2	I -02	83.0	2	D -02	70.0	2	K -02	60.0
3	I -03	83.0	3	D -03	80.0	3	K -03	73.0
4	I -04	85.0	4	D -04	70.0	4	K -04	75.0
5	I -05	78.0	5	D -05	75.0	5	K -05	75.0
6	I -06	83.0	6	D -06	83.0	6	K -06	70.0
7	I -07	80.0	7	D -07	75.0	7	K -07	70.0
8	I -08	78.0	8	D -08	70.0	8	K -08	78.0
9	I -09	75.0	9	D -09	80.0	9	K -09	75.0
10	I -10	78.0	10	D -10	95.0	10	K -10	78.0
11	I -11	75.0	11	D -11	70.0	11	K -11	70.0
12	I -12	75.0	12	D -12	75.0	12	K -12	83.0
13	I -13	85.0	13	D -13	70.0	13	K -13	88.0
14	I -14	83.0	14	D -14	80.0	14	K -14	78.0
15	I -15	83.0	15	D -15	70.0	15	K -15	68.0
16	I -16	75.0	16	D -16	90.0	16	K -16	65.0
17	I -17	85.0	17	D -17	80.0	17	K -17	68.0
18	I -18	88.0	18	D -18	70.0	18	K -18	85.0
19	I -19	80.0	19	D -19	68.0	19	K -19	75.0
20	I -20	85.0	20	D -20	75.0	20	K -20	70.0
21	I -21	90.0	21	D -21	70.0	21	K -21	75.0
22	I -22	85.0	22	D -22	70.0	22	K -22	73.0
23	I -23	88.0	23	D -23	68.0	23	K -23	65.0
24	I -24	85.0	24	D -24	80.0	24	K -24	68.0
25	I -25	83.0	25	D -25	65.0	25	K -25	65.0
26	I -26	98.0	26	D -26	70.0	26	K -26	70.0

## Lampiran 30

Media proses pembelajaran *Inquiry*

## Materi

- ▣ Paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan Indonesia

3

## Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry

### 1. Pendahuluan

Pada tahap ini, sebelum masuk ke dalam materi, guru memberi satu masalah kepada peserta didik yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik sendiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator dan administrator. Setelah diberi satu masalah langkah selanjutnya yaitu peserta didik membuat rumusan masalah. Dalam penelitian ini sebelum rumusan masalah dibuat siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Selanjutnya rumusan masalah dibuat bersama-sama pada masing-masing kelompok.

4

## 2. Merumuskan Masalah

Dalam tahap ini peserta didik mulai bekerja dan berpikir untuk membuat rumusan masalah supaya masalah yang diberikan oleh guru dapat terpecahkan oleh peserta didik dan tidak keluar dari tujuan yang diharapkan. Peserta didik bekerja secara kelompok. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator (yang menunjukkan jalan jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik). Kegiatan siswa dikerjakan bersama-sama pada setiap kelompok.

5

## 3. Perumusan Hipotesis

Setelah peserta didik selesai membuat rumusan masalah, dilanjutkan dengan membuat rumusan hipotesis. Dalam tahap ini peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh dari buku sumber belajar maupun internet kemudian melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, kemudian merumuskan hipotesis. Dalam tahap ini guru berperan sebagai pengarah (yang memimpin arus kegiatan berpikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan).

6



#### 4. Menarik Kesimpulan Sementara

Setelah peserta didik menemukan data-data yang dibutuhkan dan telah selesai membuat rumusan hipotesis untuk memecahkan masalah, kemudian peserta didik melanjutkan kegiatannya yaitu menarik kesimpulan sementara. Setelah masing-masing kelompok selesai membuat rumusan hipotesis, kemudian didiskusikan untuk memperoleh gambaran yang sama dan untuk lebih memahami materi yang sedang di bahas. Dalam tahap ini, guru bereperan sebagai penanya. Data-data yang sudah dicari hipotesisnya kemudian siswa menyimpulkan dari jawaban yang mereka ketahui, dengan cara salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas dan guru mengarahkan proses pembelajaran.

7

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Setelah diadakan diskusi dan peserta didik memperoleh gambaran yang sama tentang materi yang sedang dibahas, kemudian peserta didik menarik kesimpulan yang telah dipaparkan dari masing-masing kelompok. Dalam hal ini, guru memberikan penjelasan dan kesimpulan yang tepat supaya peserta didik memperoleh gambaran yang sama dan jelas tentang materi yang sedang dibahas.

## Lampiran 31

Media Pembelajaran *Discovery*

## Materi

- ▣ Paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan Indonesia

Coba kalian cermati gambar di bawah ini, siapakah tokoh-tokoh tersebut ?



## Proses pembelajaran model Discovery

### 1. *Stimulation* (Rangsangan)

- ▣ Peserta didik diberi gambar-gambar tokoh yang turut andil dalam tercetusnya paham-paham baru dunia dan organisasi awal pembentukan pergerakan nasional Indonesia.
- ▣ Peserta didik diberi pemahaman dasar mengenai paham-paham baru dunia.
- ▣ Peserta didik bisa menyebutkan tokoh-tokoh paham-paham baru yang berpengaruh terhadap kesadaran dan pergerakan kebangsaan Indonesia.

### 2. Problem Statement (Identifikasi Masalah)

- ▣ Peserta didik dengan atau tanpa bantuan guru menanya tokoh-tokoh pencetus paham-paham baru dan organisasi pergerakan nasional Indonesia.
- ▣ Peserta didik dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang paham-paham baru di dunia dan pergerakan Nasional Indonesia.

### 3. Data collection (Pengumpulan data)

- ▣ Peserta didik mendiskusikan permasalahan dalam kelompok dengan mencari referensi baik dari buku sumber maupun internet mengenai paham-paham baru di dunia serta pengaruhnya terhadap kesadaran pergerakan kebangsaan Indonesia dan tokoh penggeraknya.
- ▣ Peserta didik mendiskusikan permasalahan dalam kelompok dengan mencari referensi baik dari buku sumber maupun internet mengenai tokoh pergerakan Nasional Indonesia.
- ▣ Peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan terkait dengan tokoh yang muncul sebagai penggerak kesadaran pergerakan kebangsaan.

### 4. Data Processing (Pengolahan Data)

- ▣ Peserta didik menuliskan tokoh-tokoh dari munculnya paham-paham baru di dunia dan pergerakan Nasional Indonesia. Untuk kemudian diidentifikasi.
- ▣ Peserta didik dapat menjelaskan tokoh-tokoh yang termasuk dalam munculnya paham-paham baru dan Pergerakan Nasional Indonesia.

## 5. Verification (Pembuktian)

- ❑ Perwakilan dari salah satu kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya mengenai identifikasi tokoh-tokoh paham-paham baru dunia dan organisasi yang muncul sebagai awal pembentukan kesadaran pergerakan kebangsaan.
- ❑ Peserta didik bertanya atau menanggapi hasil presentasi kelompok lain.

## 6. Generalization (menarik kesimpulan)

- ❑ Peserta didik melengkapi hasil kerja kelompoknya.
- ❑ Peserta didik dengan atau tanpa bantuan guru dapat menyimpulkan tokoh-tokoh siapa saja yang terlibat dalam munculnya paham-paham baru dunia dan organisasi awal yang muncul sebagai awal pembentukan kesadaran pergerakan kebangsaan.

## Lampiran 32

## Foto Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1:** SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang di Jl. Mataram No. 657

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 2:** Halaman Depan Gedung SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3:** Uji Coba Soal di kelas XI IPS 4

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 4:** Siswa Kelas XI IPS 3 sedang mengerjakan soal *Pre Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





**Gambar 5:** Pelaksanaan kegiatan KBM dengan menggunakan model pembelajaran discovery di kelas XI IPS 3



**Gambar 6:** Siswa kelas XI IPS sedang mengerjakan soal *Post Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 7:** Siswa kelas XI IPS 2 sedang mengerjakan soal *Pre Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 8:** Pelaksanaan kegiatan KBM dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 9** : Siswa kelas XI IPS 2 sedang mengerjakan soal *Post Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 10**: Siswa kelas XI IPS 1 sedang mengerjakan soal *Pre Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 11:** Pelaksanaan kegiatan KBM dengan menggunakan pembelajaran ceramah biasa di kelas XI IPS 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 12:** Siswa kelas XI IPS 1 sedang mengerjakan soal *Post Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
 BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1  
 TERAKREDITASI : A**

Jl. Mataram No. 657 Semarang - 50242  
 Telp. (024) 8313755, Fax. (024) 8312631 Pst. 113  
 website : www.smaissula1smg.sch.id, e-mail : sekolah@smaissula1smg.sch.id

NSS : 30.4.036305024

NPSN : 20328918

NDS : 30054006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 161 / SMA ISSA 1 / LL / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Sarjana, M.Si**  
 Jabatan : Kepala SMA Islam Sultan Agung 1

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **YETI LESTIANI**  
 NIM : 3101411010  
 Semester : VII ( tujuh )  
 ProgdI : Pendidikan Sejarah, S1

Benar – benar telah melaksanakan Ijin Penelitian guna memenuhi Tugas Penyusunan Skripsi, dengan judul “ **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SEJARAH ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**”

Dengan Surat Pengantar dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial, nomor : 736 /UN37.1.4 / LT / 2015 tanggal 26 Januari 2015, dan penelitian dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 1 pada tanggal **9 Februari - 13 Maret 2015**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Semarang, 16 Maret 2015





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : *736* /UN37.1.3/LT/2015  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 JAN 2015

Yth. Kepala SMA Islam Sultan Agung 1  
Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **YETI LESTIANI**  
NIM : 3101411010  
Semester : VII (tujuh)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "**Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah Antara Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Februari s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

**Dr. EKO HANDOYO, M.Si**  
NIP. 196406081988031001

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00